

**MANAJEMEN BUDAYA MADRASAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**Barokatul Mukarromah
NIM. 1817401009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Barokatul Mukarromah
NIM : 1817401009
Jenjang : S-1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Manajemen Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 18 Desember 2023
Yang menyatakan,



Barokatul Mukarromah
NIM. 1817401009

Hasil Lolos Cek Plagiasi

MANAJEMEN BUDAYA MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KEBUMEN

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	14% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	tulisan-dan-karya-santri.blogspot.com Internet Source	1%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
9	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
11	repository.umpri.ac.id Internet Source	<1%
12	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

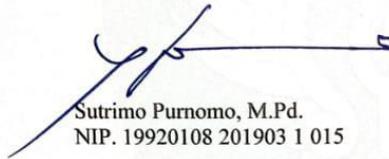
MANAJEMEN BUDAYA MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KEBUMEN

Yang disusun oleh Barokatul Mukarromah (NIM 1817401009) Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 5 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 8 Januari 2024

Disetujui oleh:

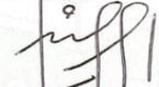
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama,


Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

M. Misyah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Barokatul Mukarromah
Lamp :

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Barokatul Mukarromah
NIM : 1817401009
Jenjang : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Desember 2023

Pembimbing,



Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

MANAJEMEN BUDAYA MADRASAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KEBUMEN

Barokatul Mukarromah
NIM. 1817401009

ABSTRAK

Budaya madrasah merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang berkarakter dan melibatkan semua sistem dan struktur di madrasah. Diawali dengan budaya madrasah, pembentukan karakter dapat terlihat melalui pembiasaan yang sering dilakukan peserta didik. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di madrasah yang tercermin dari suasana dan lingkungan madrasah yang kondusif. Terdapat madrasah yang telah melakukan manajemen budaya madrasah untuk membentuk karakter siswa yakni Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pada saat penelitian. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru dan siswa. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa yang terbentuk melalui budaya madrasah yakni karakter religius, disiplin, kerja keras, sopan santun, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Tahapan manajemen dalam pembentukan budaya madrasah adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan budaya madrasah dilakukan pada awal tahun pelajaran yakni pada saat rapat kerja bersama dengan dewan guru. Pada tahap perencanaan ada proses menentukan tujuan dan menentukan program kegiatan. Pengorganisasian budaya madrasah terintegrasi dalam manajemen madrasah secara umum dan dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi di madrasah sesuai dengan tugas dan wewenang guru. Proses penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan budaya madrasah dilakukan dengan menggunakan metode pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Beberapa kegiatan budaya madrasah di MIN 1 Kebumen diantaranya yaitu pembacaan asmaul husna dan hafalan juz 'amma, TPQ, mujahadah, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, berjabat tangan dengan guru, melakukan salam dan sapa, piket kelas, membersihkan lingkungan madrasah, mematuhi tata tertib madrasah. Pada proses evaluasi hal-hal yang diamati adalah timbal balik atau perilaku siswa setelah adanya kegiatan budaya madrasah. Pengelolaan yang baik menjadi kunci keberhasilan manajemen budaya madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen.

Kata Kunci: Manajemen, Budaya Madrasah, Pendidikan Karakter

MADRASAH CULTURE MANAGEMENT IN STUDENT CHARACTER BUILDING AT MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KEBUMEN

Barokatul Mukarromah
NIM. 1817401009

ABSTRACT

Madrasah culture is an activity to create a madrasah environment with character and involves all systems and structures in the madrasah. Starting with madrasah culture, character building can be seen through habituation that is often done by students. This habit is integrated into all activities in the madrasah, which is reflected in the atmosphere and conducive madrasah environment. There is a madrasa that has conducted madrasa culture managerial to shape students' character, namely Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen. The purpose of this study is to describe the management of madrasah culture in shaping student character at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen.

The formulation of the problem raised in this study is how the planning, organization, implementation and evaluation of madrasah culture in the formation of student character at MIN 1 Kebumen. This research is a descriptive qualitative field research. Data obtained by researchers through interviews, observation and documentation at the time of the research. The subjects of this research are the head of madrasah, deputy head of curriculum, teachers and students. Data validity test using source triangulation and method/technique triangulation.

The results showed that the character of students formed through madrasah culture is religious character, discipline, hard work, courtesy, environmental care and responsibility. Management stages in the formation of madrasah culture are planning, organizing, implementing and evaluating. The planning of madrasa culture is carried out at the beginning of the school year, namely at the time of the work meeting together with the board of teachers. At the planning stage there is a process of determining goals and determining activity programs. The organization of madrasah culture is integrated in madrasah management in general and is carried out in accordance with the organizational structure in madrasah in accordance with the duties and authority of teachers. The process of instilling character values through madrasah activities is carried out using methods of understanding, habituation and exemplary. Some of the madrasah cultural activities at MIN 1 Kebumen include reciting asmaul husna and memorizing juz 'amma, TPQ, mujahadah, dhuha and dhuhur prayers in congregation, shaking hands with teachers, doing greetings and greetings, class picket, cleaning the madrasah environment, complying with madrasah rules. In the evaluation process, things that are observed are the reciprocity or behavior of students after the madrasah cultural activities. Good management is the key to the success of madrasah culture management in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen.

Keywords: Management, Madrasah Culture, Character Education

MOTTO

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”

(Q.S. Al-Ankabut: 69)

“Meskipun terdengar mustahil, jangan sampai nihil.
Kalau ternyata sulit, jangan berkelit.”

-Andika



PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Jawahir dan Ibu Tursinah, serta seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan motivasi tanpa henti, semoga semuanya selalu dalam ridho dan rahmat Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat dengan lancar menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Selanjutnya, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, yang dengan sabar membimbing, memotivasi dan membantu peneliti dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Hj. Widyastuti, S.Pd., M.Pd., selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah.
10. Bapak Imam Muzaki, M.Pd., selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen yang telah bersedia membantu peneliti memberikan informasi demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya Bapak Jawahir dan Ibu Tursinah serta segenap keluarga terimakasih selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa, tenaga dan pikirannya yang selalu tcurahkan kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
12. Teman-teman alumni Kamar 3 Anwaarul Hidayah yang selalu memberi motivasi, bertukar pikiran, dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih banyak, semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan MPI A'18 yang tidak disebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi bagian dari proses ini.
14. Untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Atas segala dukungan, bantuan dan motivasi yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah Swt. membalas dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi orang lain.

Purwokerto, 21 Desember 2023



Barokatul Mukarromah

NIM. 1817401009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual	12
1. Manajemen	12
a. Pengertian Manajemen	12
b. Fungsi Manajemen.....	15
c. Tujuan Manajemen	17
d. Prinsip Manajemen	18
2. Budaya Madrasah	19
a. Pengertian Budaya Madrasah	19

b. Unsur-unsur Budaya Madrasah	22
c. Peran Budaya Madrasah	24
d. Upaya Membangun Budaya Madrasah.....	26
e. Indikator Budaya Madrasah yang Baik	29
3. Pendidikan Karakter	30
a. Pengertian Pendidikan Karakter	30
b. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	34
c. Tujuan Pendidikan Karakter	35
d. Metode Pendidikan Karakter	36
e. Nilai-nilai Karakter	38
B. Penelitian Terkait	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Objek dan Subjek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	50
F. Teknik Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kebumen	54
B. Pengorganisasian Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kebumen	57
C. Pelaksanaan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kebumen	60
D. Evaluasi Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kebumen	70
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kebumen	74

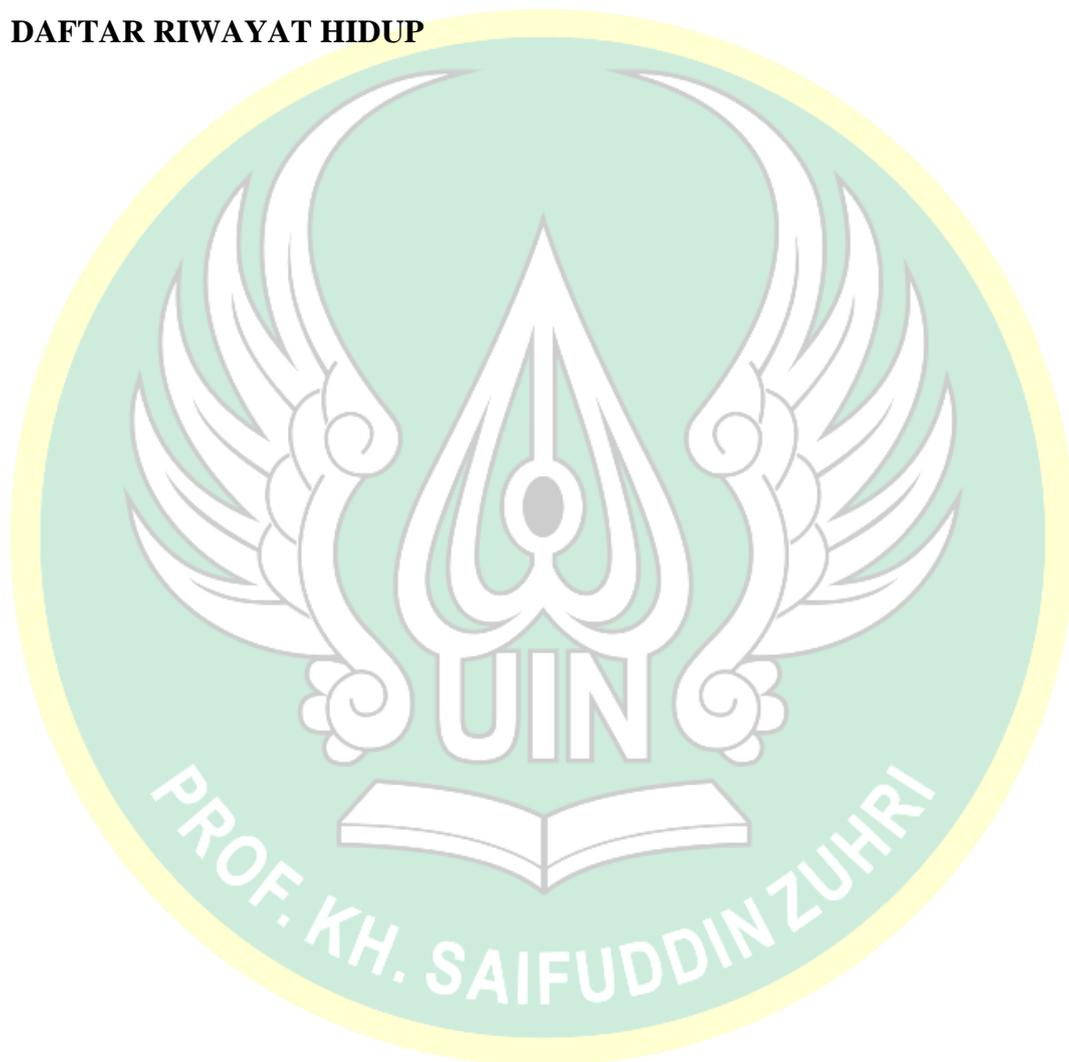
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Keterbatasan Penelitian	78
C. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan budaya madrasah berjabat tangan	58
Gambar 2. Kegiatan budaya madrasah sholat Dhuha.....	61



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data guru dan Siswa	55
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum MIN 1 Kebumen
- Lampiran 2 Data Guru dan Siswa
- Lampiran 3 Foto Kegiatan
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 SKL Kompre
- Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 12 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 15 Sertifikat PKL
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa
- Lampiran 18 Sertifikat BTA
- Lampiran 19 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia dengan nilai dan budaya yang ada di masyarakat. Pendidikan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang membedakan manusia dengan hewan. Manusia dikaruniai akal pikiran oleh Tuhan agar dapat mengetahui segala hakikat permasalahan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Pendidikan merupakan alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru yang lebih baik.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan dan akhlak mulia. Pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas namun juga berkarakter yang baik. Dengan begitu lahirlah generasi penerus bangsa yang tumbuh dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.¹

Dalam amanat Undang-Undang Sisdiknas sebagaimana telah disebutkan, maka tujuan pendidikan sangatlah berat karena harus meningkatkan karakter yang sudah baik dan memperbaiki karakter yang belum baik. Beberapa konsep mengenai pendidikan karakter bermunculan sebagai cara atau upaya untuk memperbaiki kualitas karakter bangsa Indonesia. Penataan kembali karakter sebagai ruh pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tergambar dalam kompetensi.²

Karakter adalah aspek yang penting sebagai bekal kesuksesan manusia di masa yang akan datang. Karakter identik dengan kepribadian yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti

¹ Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72.

² Yetri Hasan dan Rijal Firdaos, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung", *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8. No. 2, 2017: 267-279.

lingkungan keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.³ Karakter yang baik mencerminkan kualitas diri yang baik. Karakter yang kuat akan menghasilkan mental yang kuat. Mental yang kuat akan melahirkan spirit atau semangat dan daya juang yang kuat, pantang menyerah, dan memiliki jiwa yang kompetitif. Di era digital yang semakin canggih, jiwa atau mental kompetitif sangat diperlukan.

Di era digital seperti sekarang banyak sekali perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Era digitalisasi pada berbagai bidang, tentu akan mempengaruhi pola perilaku. Tanpa diimbangi dengan kesiapan mental, maka manusia akan kesulitan. Zaman semakin maju, semakin banyak pula tantangan yang di hadapi oleh umat manusia. Salah satunya yaitu banyaknya kasus penyimpangan yang terjadi, terkhusus di kalangan remaja. Berdasarkan survey yang dilakukan di 33 provinsi di Indonesia dari BKKBN pada tahun 2018 terkait kenakalan remaja tercatat sekitar 63% remaja yang masih duduk di bangku SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seks di luar nikah dan 21% lainnya melakukan aborsi.⁴ Pada saat pandemi covid pengawasan terhadap anak-anak semakin tidak terkontrol karena proses pembelajaran yang masih daring serta orang tua yang sibuk dengan aktivitas pekerjaannya. Hal tersebut dapat mendorong anak-anak dalam melakukan aktivitas yang mengarah terhadap kenakalan remaja.

Kebiasaan-kebiasaan minum-minuman alkohol, merokok, menyontek, tawuran, seks bebas hingga peredaran video porno kian marak di kalangan pelajar. Berdasarkan survey yang dilakukan Bapermas P3AKB (Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana) Cilacap terhadap perilaku seksual pelajar di Cilacap dinilai sudah pada tahap mengkhawatirkan. Hal ini dikarenakan sebagian siswa SMP sudah melakukan oral seks. Selain itu, di Banyumas pada tahun

³ Muhammad Najib, dkk., *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 59.

⁴ Alifiah Zahratul Aini, dkk., "Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Berdasarkan Aspek "Knowledge, Feeling dan Acting"", *Syntax Idea*, Vol. 3, No. 1, 2021: 20-29.

2012 berdasarkan penelitian dari Rr. Setyawati, S. Psi, M. Psi., salah satu dosen di Universitas Muhammadiyah Purwokerto menerangkan bahwa 53% anak SMP di Banyumas telah menonton film porno.⁵ Hal ini tentu menjadi bukti bahwa pendidikan belum sepenuhnya dalam menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik.

Kenakalan remaja berhubungan erat dengan kontrol sosial dengan orang tua. Ketika anak memiliki ikatan yang kuat dengan orang tua, akan dapat menghindarkan anak dari kenakalan remaja. Secara hakekat, anak adalah amanat yang harus dididik dan dibimbing oleh orang tuanya. Orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik anak. Namun kenyataan yang terjadi kebanyakan orang tua sibuk bekerja. Mereka lebih mengedepankan untuk memenuhi keinginan anak secara material tanpa pengawasan. Perlahan-lahan peran orang tua hanya sebagai pemenuh kebutuhan dan keinginan anak saja. Pendidikan karakter yang semestinya diperoleh di rumah sepenuhnya diserahkan kepada sekolah.⁶ Tindakan tersebut tidaklah benar, karena dalam membangun karakter yang baik pada peserta didik, harus ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua.

Terjadinya tindakan-tindakan tidak bermoral bukan kesalahan dari pendidikan karakternya, akan tetapi proses penyampaian atau metode transfer nilai tersebut yang bermasalah. Diantaranya yaitu *pertama*, pembelajaran di sekolah cenderung mengedepankan transfer of knowledge daripada transfer of value. Guru ketika mengajar lebih berorientasi pada bagaimana materi tersampaikan sesuai target, daripada mengedepankan bagaimana agar peserta didik berakhlak mulia. Hal tersebut dikarenakan padatnya kurikulum yang menuntut guru agar dapat menyelesaikan dalam waktu yang singkat. *Kedua*, pembelajaran lebih menitikberatkan pada banyaknya hafalan. Siapa yang hafal suatu materi maka akan mendapat nilai tinggi tanpa mempertimbangkan pemahaman dan pengamalan materi tersebut dalam sehari-hari. *Ketiga*,

⁵ Sutrimo Purnomo, "Penanaman Akhlak bagi Anak Jalanan di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak Purwokerto Selatan", *Raushan Fikr*, Vol. 4, No. 2, 2014: 129-145.

⁶ Ali, dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, 2021: 2063-2069.

sebagian guru masih menganggap bahwa mengajar merupakan tuntutan dari profesi. Hal ini akan menjadi dampak buruk pada kualitas mengajarnya. Seharusnya guru lebih menyadari bahwa mengajar merupakan panggilan jiwa untuk melakukan tugas mulia mencerdaskan anak bangsa.⁷

Fenomena krisis moral menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bermoral dan berkualitas. Fungsi pendidikan tidak hanya untuk proses transfer ilmu, namun juga mengutamakan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Sehingga setelah lulus, peserta didik memiliki sikap dan karakter baik yang kuat yang nantinya sangat dibutuhkan ketika hidup bermasyarakat.

Pendidikan karakter harus mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Pendidikan tidak hanya membentuk peserta didik yang cerdas dan pintar, namun juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki kecerdasan emosional. Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan salah, namun juga untuk mengajarkan mengambil keputusan dengan bijak.⁸

Sekolah dituntut untuk mengemban peran dan tanggung jawab agar dapat membantu, mengembangkan, menanamkan karakter yang baik para peserta didik. Nilai-nilai tersebut harus sesuai dengan norma agama, adat istiadat, tata krama dan norma hukum. Salah satu ruang lingkup pendidikan karakter yang mendukung dalam implementasi pendidikan karakter yaitu budaya sekolah. Budaya sekolah atau madrasah merupakan sebuah usaha

⁷ Sutrimo Purnomo, "Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita", *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2, 2014: 66-84.

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hlm. 24.

untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada semua warga sekolah, misalnya membuat kebijakan pendidikan karakter dan program pendidikan karakter.⁹

Budaya madrasah yang dilakukan secara konsisten sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Karena beberapa budaya negatif akan dapat menghambat pelaksanaan pendidikan karakter seperti tidak disiplin, adanya jam kosong, melanggar tata tertib, dsb. Budaya madrasah mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membangun karakter peserta didik. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya madrasah di setiap madrasah, menjadi sebuah keharusan atau hal yang mutlak di butuhkan oleh sekolah untuk memudahkan penanaman karakter peserta didik.

Budaya sekolah atau madrasah merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang berkarakter dan melibatkan semua sistem dan struktur di sekolah. Diawali dengan budaya sekolah, pembentukan karakter dapat terlihat melalui pembiasaan yang sering dilakukan peserta didik. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.¹⁰

Dari hasil observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, terdapat madrasah yang telah melakukan manajemen budaya madrasah untuk membentuk karakter siswa yakni Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen, dengan visinya “Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi, Religius, Berkarakter dan Peduli Lingkungan”. MIN 1 Kebumen berupaya untuk membentuk karakter peserta didiknya dan mempersiapkan peserta didiknya mencapai keberhasilan akademis. MIN 1 Kebumen merupakan madrasah yang menerapkan berbagai program kegiatan di bidang agama dan lingkungan diantaranya dengan melakukan pembinaan sejak dini yang berkelanjutan melalui budaya madrasah. Mereka fokus pada karakter peserta didik dengan upaya mengembangkan budaya madrasah yang ada. Budaya madrasah dibangun dengan tujuan salah satunya untuk menanamkan nilai-nilai

⁹ Aan Komariyah, Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 102.

¹⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 35.

positif dan untuk mengembangkan kualitas peserta didiknya. MIN 1 Kebumen berupaya mengembangkan karakter siswa melalui metode pembiasaan di lingkungan madrasah, contoh pembiasaan yang dilakukan peserta didik yaitu berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat duha, infaq, piket kelas, dan sebagainya. Madrasah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar, hal tersebut juga akan membawa pengaruh positif dalam pembentukan karakter peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian tentang budaya madrasah dalam membentuk karakter siswa penting untuk dilakukan. Untuk itu peneliti mengambil judul “Manajemen Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen”.

B. Definisi Konseptual

1. Manajemen

Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata manus yang artinya tangan dan kata agere yang artinya melakukan. Dalam bahasa Inggris disebut dengan kata manage yang berarti mengatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola. Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didorong oleh sumber daya lainnya dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, harus ada dua sistem yang selalu ada dalam manajemen yaitu sistem organisasi dan administrasi.¹¹

Stoner berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar bisa mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Silalahi mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan

¹¹ Dea Farhani, “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 2, 2019: 210-220.

efisien. Mc. Hugh mengartikan manajemen sebagai proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian anggota organisasi.¹²

2. Budaya Madrasah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu kebiasaan yang sukar diubah. Orang-orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi. Tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut. Budaya madrasah adalah adopsi dari budaya organisasi. Menurut Edgar budaya organisasi merupakan asumsi dasar yang digali, ditemukan dan dikembangkan oleh sekelompok orang ketika mereka mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integritas internal yang terbukti dapat berfungsi dengan baik. Setiap organisasi memiliki budaya, begitu juga dengan madrasah. Budaya madrasah adalah budaya organisasi dalam konteks persekolahan.

Budaya madrasah adalah sistem nilai, norma dan kepercayaan yang dipegang dan dilakukan sebagai perilaku alami yang dibentuk sekaligus dikembangkan oleh lingkungan madrasah dengan penuh kesadaran. Menurut John Eller budaya madrasah adalah inti atau fondasi madrasah yang berupa kepercayaan, perilaku dan sikap jangka panjang yang dilakukan dan dikembangkan oleh warga madrasah. Budaya madrasah adalah prinsip atau keyakinan yang dipegang teguh oleh madrasah, dibentuk menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh warga madrasah dalam jangka waktu yang tidak sebentar untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

¹² Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol. 7, No. 2, 2016: 135-155.

¹³ Nur Mulia Permata Indah, "Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022.

3. Pendidikan Karakter

Menurut Zamroni pendidikan merupakan suatu proses menanamkan dan mengembangkan pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak peserta didik dapat membedakan hal yang benar dan salah, yang baik dan buruk, sehingga kehadirannya dalam masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.¹⁴ Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang bermaksud menuntun segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹⁵

Karakter dapat diartikan sebagai watak, sifat kejiwaan, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter merupakan sifat kejiwaan yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan keadaan jiwa yang menimbulkan terjainya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, lingkungan, sesama dan bangsa.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen?”

Adapun turunan rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana perencanaan budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen?

¹⁴ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 13.

¹⁵ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 14.

¹⁶ Moh. Julkarnain Ahmad, dkk., “Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga”, *Jurnal Pendaia*, Vol. 3, No. 1, Juni 2021, hlm. 1-24.

2. Bagaimana pengorganisasian budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen?
3. Bagaimana pelaksanaan budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa MIN 1 Kebumen?
4. Bagaimana evaluasi budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikaji di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen.
- b. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen.
- c. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen.
- d. Untuk mendeskripsikan evaluasi budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
- 2) Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan budaya sekolah.

b. Manfaat praktis

1) Bagi kepala MIN 1 Kebumen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan manajemen budaya madrasah sehingga ada gambaran untuk mengembangkan pendidikan karakter agar lebih baik lagi.

2) Bagi waka kurikulum MIN 1 Kebumen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembang kurikulum dalam membuat kebijakan tentang pendidikan karakter melalui budaya madrasah.

3) Bagi pendidik MIN 1 Kebumen

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan dan mewujudkan pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan budaya madrasah.

4) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan yang sistematis, logis dan utuh maka diperlukan susunan sistematika pembahasan yang sedemikian rupa. Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto hidup, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari pokok permasalahan, yaitu:

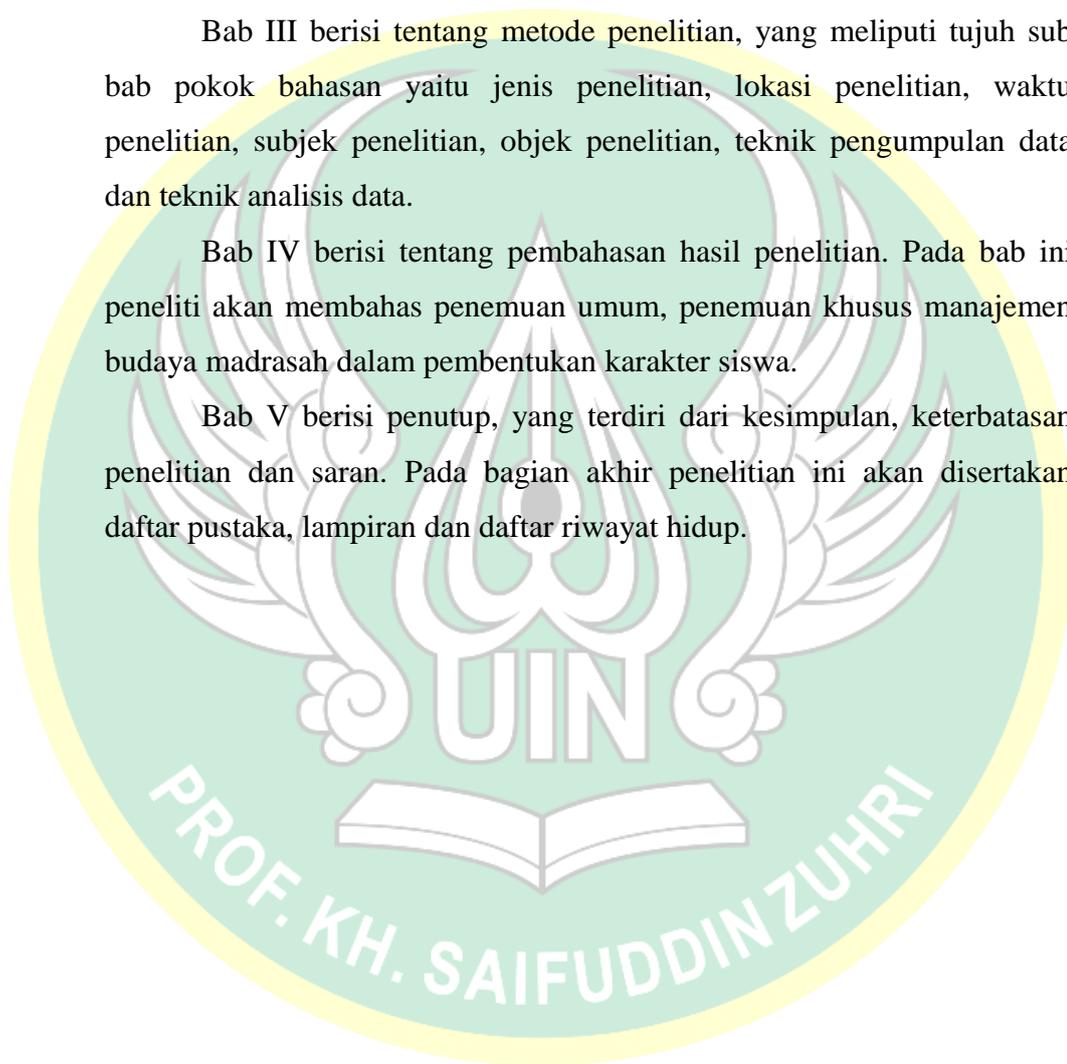
Bab I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa, dalam bab ini akan dijelaskan tentang teori yang digunakan sebagai kerangka pemikiran teori yang ada kaitannya dengan manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter yang meliputi pengertian manajemen, pengertian budaya madrasah, pengertian pendidikan karakter.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang meliputi tujuh sub bab pokok bahasan yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas penemuan umum, penemuan khusus manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa.

Bab V berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Pada bagian akhir penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Manajemen

a. Pengertian manajemen

Manajemen sering kali dimaknai sebagai ilmu, kiat dan profesi. Diartikan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat yaitu karena manajemen mencapai sasaran dengan cara mengatur orang dalam menjalankan tugas. Manajemen diartikan sebagai profesi karena dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh kode etik.¹⁷

Pada intinya, manajemen merupakan pemikiran yang berperan sebagai penggerak, alat yang aktif dan efektif untuk mengatur elemen-elemen yang membentuk sistem sehingga dapat terorganisir dengan baik dan mampu bekerja secara efektif maupun efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setiap organisasi memiliki tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi harus memiliki program dan cara khusus untuk mencapai tujuan, dapat mengalokasikan semua sumber daya organisasi, mengelola, dan merencanakan dengan baik agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan produktif.¹⁸

Beberapa tokoh mendefinisikan manajemen secara berbeda-beda, hal ini dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang dan latar keilmuan yang dimiliki oleh para tokoh. Namun hal tersebut tidak

¹⁷ Amiruddin Tumanggor, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 1.

¹⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 19.

keluar dari substansi manajemen pada umumnya yaitu mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan.

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menangani, mengelola, melaksanakan, menyelenggarakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang artinya tangan, menjadi *manus* yang artinya bekerja dengan menggunakan tangan, mendapat imbuhan *agere* yang artinya melakukan sesuatu, kemudian menjadi kata *managiare* yang artinya melakukan sesuatu berulang kali dengan menggunakan tangan.¹⁹

Secara terminologis, definisi manajemen telah diajukan oleh banyak tokoh manajemen berdasarkan sudut pandangnya. Dari banyak definisi, manajemen dapat diartikan dengan tujuh sudut pandang berikut.²⁰

1) Manajemen sebagai alat atau cara (*means*)

Million Brown menyatakan bahwa manajemen merupakan alat atau cara dalam mempergunakan uang, orang-orang, bahan-bahan, metode, perlengkapan secara efektif. Luther Gullick mengartikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan merealisasikan sistem kerja sama lebih berguna bagi manusia.

2) Manajemen sebagai tenaga atau daya kekuatan (*force*)

Menurut Albert Lepawsky, manajemen merupakan kekuatan yang memberi arah pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Kemudian Earl F. Lundgren menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah kemampuan atau kekuatan melalui pengambilan keputusan yang berpedoman pada

¹⁹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 23.

²⁰ Didin Kurniadin dan Imam Muchali, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 25.

pengetahuan dan pemahaman yang saling berkaitan melalui lingkungan proses yang tepat dari semua unsur sistem organisasi dalam suatu cara yang didesain untuk mencapai tujuan organisasi.

3) Manajemen sebagai sistem (*system*)

Sanusi mengartikan manajemen sebagai sistem tingkah laku manusia yang kooperatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan-tindakan rasional yang dilakukan secara terus-menerus.

4) Manajemen sebagai proses (*process*)

George R. Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sebaik mungkin sumber daya yang ada. H.R. Lingt dan Allen Louis menjelaskan bahwa manajemen adalah kerangka pengetahuan tentang kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian material, mesin-mesin dan uang untuk mencapai tujuan. Menurut James Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

5) Manajemen sebagai fungsi (*function*)

Manajemen merupakan kegiatan pimpinan dengan menggunakan segala sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasinya. Dengan adanya manajemen yang baik, maka diharapkan tujuan dapat tercapai dengan efisien.

6) Manajemen sebagai tugas (*task*)

Menurut Vernon A. Musselman bahwa manajemen sebagai tugas dari perencanaan, pengorganisasian, penyetaan dan pengawasan pekerjaan yang lainnya agar tercapai semua tujuan.

7) Manajemen sebagai aktivitas atau usaha (*activity/effort*)

R. W. Morell mengatakan bahwa manajemen adalah kegiatan di dalam sebuah organisasi dan penetapan tujuan serta penggunaan alat-alat dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Menurut H. Koontz dan Donel bahwa manajemen merupakan usaha untuk mendapatkan sesuatu melalui kegiatan orang lain.

Berbagai sudut pandang mengenai definisi manajemen tersebut memberikan gambaran bahwa inti dari manajemen yaitu usaha mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati secara efektif dan efisien. Efektif berarti mampu mencapai tujuan dengan baik, sedangkan efisien berarti melakukan sesuatu dengan benar.²¹

b. Fungsi manajemen

Dalam studi manajemen terdapat berbagai pandangan mengenai fungsi-fungsi manajemen, salah satunya yaitu merujuk pada pemikiran G.R. Terry yakni:²²

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah kegiatan untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana secara efisien dan efektif. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan yaitu merumuskan tujuan, membuat dan memilih program untuk mencapai tujuan dan mengidentifikasi serta mengerahkan sumber daya secara efektif dan efisien.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga

²¹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 29.

²² G.R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 15.

terwujud suatu kesatuan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pengorganisasian, semua sumber daya yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien. Dalam proses pengorganisasian terdapat beberapa hal yaitu sekelompok orang yang bekerjasama, pembagian tugas yang jelas, pekerjaan yang hendak dikerjakan, pengelompokan kegiatan, penyediaan alat-alat untuk aktivitas organisasi, pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan dan struktur organisasi.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Beberapa program kerja yang telah direncanakan kemudian diimplementasikan dalam proses pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan upaya untuk membuat perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan agar dapat melaksanakan kegiatan dengan optimal sesuai dengan tugas, peran dan tanggung jawabnya. G.R. Terry berpendapat bahwa *actuating* adalah usaha menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara sehingga mereka berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan dan sasaran-sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut. Dalam suatu lembaga apabila hanya ada perencanaan atau pengorganisasian saja, maka tidak akan cukup. Untuk itu dibutuhkan suatu tindakan atau *actuating* yang konkrit supaya menciptakan *action*.

4) Pengawasan/Evaluasi (*controlling*)

Dalam organisasi/lembaga, pengawasan tidak kalah pentingnya. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan tidak akan efektif apabila tidak ada pengawasan. Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan juga kendala yang ditemui dalam pelaksanaan itu. Proses pengawasan bertujuan untuk memperoleh kepastian apakah

pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan awal.

Henry Fayol dalam Rheza Pratama, berpendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan. Namun dari kelima fungsi tersebut diringkas menjadi tiga fungsi yaitu:²³

- 1) Perencanaan (*planning*) yaitu memikirkan apa yang akan dilakukan dengan sumber daya yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk memutuskan atau menetapkan tujuan perusahaan atau organisasi secara keseluruhan dan menentukan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Seorang manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Fungsi perencanaan ini sangat penting, karena tanpa sebuah perencanaan maka fungsi-fungsi lainnya tidak akan dapat berjalan.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan untuk mempermudah seorang manajer dalam melakukan pengawaan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas dan tanggung jawab apa yang harus dilakukan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.
- 3) Pengarahan (*directing*) yaitu tindakan mengintruksi, membimbing dan mengawasi untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial.

c. Tujuan manajemen

Setiap aktivitas organisasi atau perusahaan pada dasarnya ingin memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut berbeda-beda

²³ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 11.

tergantung dari bidang apa yang akan ditangani. Dengan adanya tujuan, maka akan dapat diketahui kemana arah program yang telah direncanakan. Dilihat dari perkembangan tipe manajemen, manajemen memiliki tujuan sebagai berikut:²⁴

- 1) *Profit objective*, yaitu tujuan mendapat keuntungan bagi pemimpin organisasi.
- 2) *Service objective*, yaitu memberi pelayanan kepada konsumen dengan baik. Hal ini ditandai dengan meningkatkan mutu output organisasi.
- 3) *Social objective*, yaitu memprioritaskan manfaat atau nilai guna yang diciptakan organisasi untuk kesejahteraan anggota.
- 4) *Personal objective*, yaitu menghendaki individu dalam organisasi bekerja secara individual sehingga mendapatkan kepuasan dalam pekerjaannya

T. Handoko berpendapat bahwa tujuan manajemen yaitu:²⁵

- 1) Untuk mencapai tujuan organisasi tersebut maupun tujuan pribadi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.
- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas

d. Prinsip manajemen

Pada akhir abad 19, banyak organisasi atau perusahaan yang harus berurusan dengan praktik manajemen dalam operasional sehari-hari. Pada awal 1990an, banyak organisasi atau perusahaan besar memerlukan tata kelola yang lebih baik lagi namun pada saat itu hanya ada sedikit alat manajemen, model dan metode yang tersedia untuk mengatur hal tersebut. Ini menjadi titik mula dikembangkannya prinsip manajemen.

²⁴ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan, Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 29.

²⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 10.

Henry Fayol merupakan ilmuwan yang pertama kali menerapkan fondasi ini untuk manajemen ilmiah modern. Konsep-konsep yang digagas disebut dengan prinsip manajemen. Prinsip ini menjadi faktor yang mendasari manajemen sukses dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Henry Fayol mengeksplorasi hal ini secara komprehensif, sebagai hasilnya dia berhasil meringkas 14 prinsip manajemen dasar. Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol dalam Rheza Pratama, prinsip umum manajemen terdiri dari:²⁶

- 1) Pembagian kerja (*division of work*)
- 2) Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)
- 3) Disiplin (*discipline*)
- 4) Kesatuan perintah (*unity of command*)
- 5) Kesatuan pengarahan (*unity of direction*)
- 6) Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri (*subordination of individual interests of the general interests*)
- 7) Pembayaran upah yang adil (*remuneration*)
- 8) Pemsatan (*centralisation*)
- 9) Hierarki (*hierarchy*)
- 10) Tata tertib (*order*)
- 11) Keadilan (*equity*)
- 12) Stabilitas kondisi karyawan (*stability of tenure of personnel*)
- 13) Inisiatif (*inisiative*)
- 14) Semangat kesatuan (*esprits de corps*)

2. Budaya Madrasah

a. Pengertian budaya madrasah

Secara etimologi, kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya dan merupakan bentuk jamak dari buddhi yang artinya budi atau akal. Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa kata

²⁶ Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 12.

budaya berasal dari kata budi daya. Sedangkan budaya secara terminologi yaitu keseluruhan gagasan, tindakan dan hasil budi daya manusia dalam kehidupan masyarakat. Budaya meliputi pikiran ataupun gagasan manusia yang didalamnya sudah termask sikap, nilai, keyakinan dan tindakan serta hasil karya manusia. Budaya merupakan cipta, karsa dan rasa dari manusia.²⁷

Budaya menjadi suatu pandangan yang diakui bersama oleh sekelompok orang atau masyarakat mengenai cara berpikir, berperilaku, bersikap maupun nilai-nilai yang tercermin yang berwujud fisik atau abstrak. Budaya terbentuk dari nilai-nilai, sikap dan perilaku ataupun cara hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyelesaikan berbagai persoalan sehingga budaya nantinya diwariskan kepada generasi berikutnya. Budaya dapat berupa ide yang dimiliki oleh manusia untuk keberlangsungan hidup dalam bermasyarakat. Selain itu, budaya juga dapat berbentuk norma atau tata cara dalam bertindak seperti organisasi sosial, seni, religi, dll.

Budaya sekolah atau madrasah adalah sekumpulan nilai-nilai yang melandasi tradisi, simbol, perilaku ataupun kebiasaan kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan warga sekolah atau madrasah. Budaya sekolah atau madrasah sebagai ciri khas, karakter ataupun citra suatu lembaga pendidikan. Budaya madrasah merupakan nilai-nilai dominan yang didukung oleh madrasah atau falsafah yang menuntun kebijakan madrasah terhadap semua unsur dan komponen madrasah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di madrasah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil madrasah.²⁸

²⁷ Irma Agustiana dan Gilang Hasbi Asshidiqi, "Internalisasi Nilai Budaya Madrasah sebagai Sarana Penguatan Pendidikan Karakter di MTsN 2 Banyuwangi", *Al-Hikmah: Journal Of Education*, Vol. 3, No. 1, 2017: 53-68.

²⁸ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 7.

Budaya madrasah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma yang diterima secara bersama, dilaksanakan dengan kesadaran penuh sebagai perilaku alami, yang terbentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman diantara seluruh unsur ataupun personil madrasah baik kepala madrasah, guru, staff, siswa dan jika perlu membentk opini masyarakat yang sama dengan madrasah.²⁹

Beberapa pendapat mengenai pengertian budaya madrasah, diantaranya yaitu:

- 1) Tilaar, dalam Yudha Pradana mengemukakan budaya sekolah merupakan nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, setiap cara melakukan pekerjaan di sekolah dan kepercayaan dasar yang dianut oleh warga sekolah.³⁰
- 2) Musfah, dalam Hasnadi berpendapat bahwa budaya sekolah merupakan pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah. Budaya sekolah meliputi ritual, hubungan antar warga sekolah, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan, dan interaksi sosial antar komponen sekolah.³¹
- 3) Deal dan Paterson, dalam Supardi berpendapat bahwa budaya sekolah atau madrasah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan dalam sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala madrasah, guru, karyawan, siswa dan warga sekitar madrasah. Budaya madrasah

²⁹ Daryanto, *Pengelolaan Budaya...*, hlm. 8.

³⁰ Yudha Pradana, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor)", *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 1, No. 1, 2016: 55-67.

³¹ Hasnadi, "Penerapan Nilai-nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah", *Idarah*, Vol. 3, No. 2, 2019: 56-70.

menjadi ciri khas, karakter, dan citra madrasah di masyarakat luas.³² Budaya madrasah mencakup keseluruhan latar fisik, suasana, rasa serta sifat yang ada didalam madrasah. budaya madrasah dapat terlihat dari interaksi yng dilakukan oleh kepala madrasah, guru, karyawan, siswa terutama dalam hal memotivasi siswa, tanggung jawab, kedisiplinan, pemecahan masalah, dan sebagainya.³³

Dari pengertian diatas, budaya madrasah adalah nilai, norma, aturan, tradisi dan karakteristik atau ciri khas yang terbentuk dari interaksi antara warga madrasah dan hal tersebut menjadi pengikat bagi seluruh warga madrasah dalam bertindak. Adanya budaya madrasah tidak lain yaitu untuk menyelesaikan berbagai tantangan dan juga untuk mencapai tujuan madrasah tersebut.

b. Unsur-unsur budaya madrasah

Secara instrinsik, bentuk dari budaya madrasah muncul sebagai suatu gejala/fenomena yang unik dan menarik karena pandangan sikap, perilaku dan berkembang dalam madrasah pada dasarnya mencerminkan kepercayaan dan keyakinan mendalam dan khas dari warga madrasah. Budaya sekolah atau madrasah bisa dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah atau madrasah. Unsur-unsur budaya sekolah atau madrasah jika ditinjau dari usaha peningkatan kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:³⁴

1) Budaya sekolah atau madrasah yang positif

Budaya sekolah yang positif yaitu semua kegiatan atau kebiasaan yang mendukung dan membantu perkembangan kualitas pendidikan, contohnya yaitu kerjasama dalam mencapai prestasi,

³² Muhammad Afifullah Nizary dan Tasman Hamami, "Budaya Sekolah", *At-Ta'fikir*, Vol. 13, No. 2, 2020: 161-172.

³³ Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah", *Tarbawi*, Vol. 2, No. 2, 2016: 86-96.

³⁴ Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah", *Tarbawi*, Vol. 2, No. 2, 2016: 86-96.

penghargaan terhadap prestasi dan melaksanakan program-program dari implementasi visi dan misi sekolah atau madrasah.

2) Budaya sekolah atau madrasah yang negatif

Budaya sekolah atau madrasah yang negatif artinya tidak sejalan dengan peningkatan mutu dan kualitas sekolah. Misalnya yaitu tawuran, perkelahian, dan sebagainya yang merugikan sekolah.

3) Budaya sekolah atau madrasah yang netral

Budaya sekolah atau madrasah yang netral yaitu budaya yang tidak menguntungkan dan tidak merugikan mutu sekolah. Budaya yang tidak terfokus pada satu sisi namun bisa memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan mutu sekolah. Misalnya pembuatan segaram guru, arisan sekolah, dsb.

Budaya sekolah atau madrasah dibangun atas kepercayaan, nilai dan organisasi. Dalam pembentkan budaya sekolah diperlukan penanaman nilai yang baik seperti nilai akhlak dan semangat. Sehingga pada budaya sekolah tertanam suatu budaya yang aktif, kreatif dan inovatif. Hal tersebut akan berdampak positif bagi sekolah atau madrasah tersebut. Budaya sekolah atau madrasah akan terbentuk dengan baik apabila semua unsur-unsur yang diperlukan bisa dijalankan dengan baik.

Hedley Beare sebagaimana dikutip oleh Nuril Furkan, berpendapat bahwa unsur-unsur budaya sekolah atau madrasah dibagi kedalam dua kategori yaitu sebagai berikut:³⁵

1) Unsur tidak kasat mata

Unsur tidak kasat mata yaitu filsafat atau pandangan dasar sekolah atau madrasah mengenai kenyataan yang luas, makna hidup atau yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah atau madrasah. Hal tersebut harus dinyatakan secara

³⁵ Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013), hlm. 32.

konseptual dalam rumusan visi, misi dan tujuan yang lebih konkrit yang akan dicapai oleh sekolah atau madrasah.

2) Unsur yang kasat mata dapat termanifestasikan secara konseptual meliputi:

- a) Visi, misi, tujuan dan sasaran
 - b) Kurikulum
 - c) Bahasa komunikasi
 - d) Narasi madrasah dan narasi tokoh-tokoh
 - e) Struktur organisasi
 - f) Ritual dan upacara
 - g) Presedur belajar mengajar
 - h) Peraturan sistem ganjaran/hukum
 - i) Layanan psikologi sosial
 - j) Pola interaksi madrasah dengan orang tua dan masyarakat
- c. Peran budaya madrasah

Budaya madrasah tentu ada yang bersifat positif dan negatif. Budaya madrasah yang bersifat positif berperan mendukung pengembangan profesional diantara guru, pembentukan karakter peserta didik, adanya rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran peserta didik, adanya atmosfer yang positif menjadikan kepedulian terhadap hal tersebut meningkat. Budaya madrasah yang bersifat negatif ditandai dengan seringnya konflik yang terjadi, baik dikalangan peserta didik, guru, karyawan, bahkan dengan pimpinan. Berhubungan dengan hal tersebut, maka budaya madrasah berperan penting dalam menjadikan seluruh warga madrasah saling percaya, saling menghormati, saling menghargai dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mewujudkan madrasah yang baik, berkualitas dan unggul.³⁶

³⁶ Muhammad Afifullah Nizary dan Tasman Hamami, "Budaya Sekolah", *At Tafkir*, Vol. 13, No. 2, 2020: 161-172.

Peran budaya madrasah sebagai kontrol perilaku dan tindakan serta mengarahkan seluruh warga madrasah agar mereka mengerti bagaimana harus bertindak dan bersikap selama di lingkungan madrasah. Dengan begitu mereka memiliki pikiran yang positif terhadap madrasah. Jika peran budaya madrasah kuat dan tepat, maka implementasi budaya madrasah dapat berjalan dengan baik. Kepala madrasah berperan penting sebagai pengawas dalam penerapan budaya madrasah, namun seluruh warga madrasah wajib saling mengingatkan apabila ada suatu perilaku dan tindakan yang mentimpang dari budaya madrasah.

Newstrom dalam Barnawi³⁷ mengemukakan bahwa ada beberapa alasan budaya madrasah mempunyai peran yang penting dalam kesuksesan madrasah, yaitu:

- 1) Budaya madrasah adalah identitas bagi guru dan staf di madrasah.
- 2) Budaya madrasah merupakan sumber stabilitas dan kelanjutan madrasah sehingga memberikan rasa aman bagi warga madrasah.
- 3) Budaya madrasah membantu para guru baru untuk menginterpretasikan apa yang terjadi di madrasah.
- 4) Budaya madrasah membantu menstimulus antusiasme guru dan staf dalam menjalankan tugasnya

Samong dkk dalam penelitiannya sebagaimana dikutip oleh Moch. Edwin mengemukakan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap mengembangkan pendidikan karakter. Pengaruh yang paling signifikan adalah hubungan diantara anggota sekolah, kunci keberhasilan peningkatan kualitas sekolah adalah bagaimana setia anggota sekolah berinteraksi satu sama lain melalui budaya sosial yang baik. Pola hubungan yang positif dan komunikasi akan memiliki peran

³⁷ Barnawi, "Membangun Budaya Madrasah", *Insania*, Vol. 18, No. 3, 2013: 355-363.

penting dalam mengembangkan sekolah, pendidikan karakter siswa dan meningkatkan prestasi siswa.³⁸

d. Upaya membangun budaya madrasah

Membangun budaya madrasah selalu dibutuhkan modal dasar yang berupa nilai-nilai yang menjadi keyakinan warga madrasah. Nilai-nilai tersebut harus terorganisir agar terurus dengan baik yang nantinya menjadi sistem nilai-nilai yang diyakini oleh madrasah. Sistem nilai ini akan memiliki posisi yang kuat apabila mampu memenuhi ekspektasi *stakeholders* madrasah. Menurut Tjahjono dalam Barnawi³⁹ sistem nilai harus memperhatikan unsur-unsur berikut ini:

1) Masyarakat dan lingkungan

Dalam konteks madrasah, keberadaan madrasah harus memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar. Eksistensi madrasah tumbuh dan berkembang dalam spektrum sosial tertentu. Hal tersebut harus melibatkan masyarakat maupun berkontribusi terhadap masyarakat. Sebagai contohnya madrasah memberi ruang kepada masyarakat untuk berjualan di lingkungan madrasah, melibatkan masyarakat sekitar ketika ada kegiatan, dll. Madrasah juga memberi peluang kerja bagi warga masyarakat sekitar contohnya kerja sebagai penjaga sekolah, tukang kebun, bahkan guru atau tenaga administrasi.

2) *Stakeholders*

Dalam konteks madrasah *stakeholders* terdiri atas dua macam, yaitu:

- a) Bagi madrasah negeri *stakeholders* adalah pemerintah
- b) Bagi madrasah swasta yang menjadi *stakeholders* ialah pihak yayasan atau pemilik madrasah.

³⁸ Moch. Edwin Adityah Pramana dan Syunu Trihantoyo, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No 3, 2021: 764-774.

³⁹ Barnawi, "Membangun Budaya Madrasah", *Insania*, Vol. 18, No 3, 2013: 355-363.

Siapapun yang menjadi *stakeholders* harus memiliki tujuan yang jelas dengan adanya madrasah. Pengelola madrasah harus teliti dan selalu memperhatikan arah dan tujuan yang diinginkan *stakeholders* termasuk tujuan profit. Komunikasi antara *stakeholders* dengan manajemen madrasah harus selalu dijaga agar tidak menimbulkan konflik dan mengganggu madrasah.

3) Karyawan potensial

Manajemen madrasah harus memperhatikan karyawan yang potensial sebagai aset. Karyawan potensial memiliki kinerja dan visi yang bagus terhadap kemajuan madrasah. Keberadaan karyawan potensial harus dijaga dan dapat menjadi *think thank* bagi madrasah. Karyawan potensial bekerja tidak semata-mata *compensation and benefit* namun juga masuk ranah kepuasan kerja dan hal lain yang bersifat transedensi.

4) Karyawan yang ada

Guru, staff TU, tukang kebun dan semua yang terlibat di dalam madrasah merupakan karyawan yang harus dijaga eksistensinya. Kebutuhan mereka akan profesionalisme kerja, pemenuhan kebutuhan emosi, mental dan spiritual harus diupayakan oleh pihak manajemen (kepala madrasah). Jika hal tersebut tidak dapat terpenuhi, maka etos kerjanya tidak akan maksimal dan akan mengurangi efektifitas dan efisiensi kerja.

Setelah memiliki sistem nilai, maka langkah selanjutnya dalam membangun budaya madrasah yaitu mengkonstruksikan sistem nilai ke dalam visi dan misi madrasah. Visi menggambarkan apa yang menjadi tujuan madrasah. Menurut Tjahjono,⁴⁰ agar visi dapat memotivasi maka harus ada dua syarat yaitu:

⁴⁰ Herry Tjahjono, *Culture Based Leadership*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), hlm. 52.

- 1) Selaras dengan *core values* atau nilai inti, baik pribadi anggota dan terutama organisai. Visi yang tidak selaras dengan *core values*, tidak mempunyai jiwa atau ruh dalam dirinya.
- 2) Secara efektif dikomunikasikan serta bisa diterima setiap orang khususnya anggota organisasi dan karyawan yan terlibat dalam organisasi.

Visi dirumuskan atas masukan dari warga madrasah dan pihak yang berkepentingan, diputuskan ketika rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala madrasah dengan memperhatikan masukan komite madrasah. Visi disosialisasikan kepada warga madrasah dan segenap pihak yan berkepentingan. Visi dijadikan sebagai cita-cita bersama wara madrasah dan semua pihak yang memiliki kepentingan di masa yang akan datang. Visi harus mampu memberikan inspirasi dan motivasi pada warga madrasah. Visi madrasah harus selalu ditinjau dan dirumuskan secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan masyarakat.

Misi adalah alasan atau sebab kenapa sebuah organisai harus ada. Misi menunjukkan apa yang dilakukan atau daftar dan karakteristik layanan yang diberikan. Misi merepresentasikan alasan mendasar kenapa sebuah madrasah harus didirikan. Rumusan misi mencakup pesan pokok diantaranya yaitu:

- 1) Tujuan didirikannya madrasah
- 2) Nilai yang melandasi pendirian dari opersionalisasi madrasah
- 3) Alasan madrasah hars tetap dipertahankan keberadaannya

Langkah selanjutnya setelah memiliki sistem nilai dan merumuskan visi dan misi yaitu *values in action*. Dalam konteks madrasah, budaya madrasah terbentuk apabila madrasah memiliki sistem nilai kemudian diformulasikan dalam visi dan misi yang selanjutnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari warga madrasah. Dengan menerapkan budaya madrasah baik di lingkungan

madrasah ataupun diluar lingkungan madrasah, diyakini akan mencegah berbagai potensi negatif dan secara otomatis akan membangun karakter peserta didik dan warga madrasah.⁴¹

e. Indikator budaya madrasah yang baik

Menurut Mulyasa dalam Masyhuri Baehaqi⁴² terdapat beberapa indikator budaya madrasah yang baik, antara lain yaitu:

- 1) Tujuan madrasah yang mencerminkan keunggulan yang ingin dicapai diperlihatkan secara jelas kepada semua warga madrasah, ditetapkan dan diumumkan secara luas di madrasah.
- 2) Tujuan pembelajaran akademik di madrasah dirumuskan dengan cara yang bisa terukur.
- 3) Fasilitas madrasah dirawat dengan baik dan apabila rusak segera diperbaiki.
- 4) Lingkungan madrasah yang bersih, rapi dan nyaman serta aman.
- 5) Poster afirmasi digunakan dan dipajang di berbagai tempat strategis yang mudah dan selalu dilihat oleh siswa.
- 6) Madrasah menciptakan rasa memiliki sehingga guru dan siswa menunjukkan rasa bangga terhadap madrasahnyanya.
- 7) Kondisi dan suasana kelas yang menyenangkan sehingga mendorong siswa semangat belajar.
- 8) Acara penting madrasah dijadwal sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu waktu belajar.
- 9) Terdapat transaksi atau peralihan yang lancar dan cepat antar kegiatan di madrasah atau di dalam kelas.
- 10) Guru mau mengubah metode mengajar apabila ada metode belajar yang lebih baik.
- 11) Penggunaan sistem moving class.
- 12) Terciptanya relasi kekeluargaan dan kebersamaan.

⁴¹ Barnawi, "Membangun Budaya Madrasah", *Insania*, Vol. 18, No. 3, 2013: 355-363.

⁴² Masyhuri Baehaqi, "Pengembangan Iklim dan Budaya Madrasah dalam Mendukung Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter", *As-Salam*, Vol. 1, No. 02, 2018: 189-209.

- 13) Madrasah menciptakan suasana yang memberikan harapan untuk mencapai prestasi yang tinggi.
- 14) Harapan terhadap prestasi siswa yang tinggi disampaikan kepada seluruh warga madrasah.
- 15) Guru dan staff berkomitmen untuk mengembangkan budaya mutu dalam menjalankan tugas sehari-hari.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata didik (mendidik) yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) tentang akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁴³

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara efektif agar memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, ketekunan spiritual, kepribadian, serta akhlak mulia.⁴⁴ Tujuan dari pendidikan merupakan membentuk pribadi yang berkualitas dan berkarakter, agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar

⁴³ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013: 24-44.

⁴⁴ Mitha Amelia dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sedolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6, 2021: 5549-5555.

sehingga memiliki sudut pandang yang luas untuk meraih cita-cita yang di inginkan.

Karakter merupakan sifat-sifat yang mendasar pada seorang manusia. Orang-orang sering menyebutnya dengan perangai atau tabiat.⁴⁵ Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Latin *character* yang artinya watak, perangai, tabiat, sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti dan kepribadian. Dalam bahasa Inggris *character* berarti tabiat, watak, budi pekerti. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan sebagai *khuluq, sajiyyah, thab'u* yang artinya budi pekerti, tabiat, watak. Karakter merupakan perilaku manusia yang ada hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan yang terwujud dalam perilaku, cara berpikir, perkataan, sikap yang berdasarkan tata krama, norma, dan budaya. Karakter dapat juga diartikan dengan budi pekerti atau akhlak. Dalam kamus Sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang yaitu watak⁴⁶

Karakter merupakan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bertindak ataupun bersikap. Karakter sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan berperilaku manusia. Banyak yang mengartikan bahwa karakter identik dengan kepribadian. Namun pada kenyataannya, karakter lebih sempit dari kepribadian. Karakter menjadi salah satu aspek dari kepribadian. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.⁴⁷

Karakter merupakan sifat alami seseorang yang ketika merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata berupa kejujuran, bertanggung jawab, perilaku baik, dan nilai-nilai karakter baik lainnya. Dalam konteks Islam, karakter sangat

⁴⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

⁴⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

⁴⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,... hlm. 12.

berkaitan dengan iman dan ihsan. Hal ini berbanding lurus dengan yang diungkapkan oleh Aristoteles, yaitu bahwa karakter erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang secara terus-menerus diamalkan.⁴⁸

Menurut Samsuri, setidaknya ada dua hal yang termuat dalam karakter yaitu *values* atau nilai dan kepribadian. Karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. Sebagai aspek kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, perilaku dan sikap. Syaiful Anam mengutip beberapa pendapat mengenai karakter: Menurut Simon Philips karakter merupakan kumpulan nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Doni Koeoema A, berpendapat bahwa karakter dan kepribadian itu sama. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat yang khas seseorang yang sumbernya dari bentuk yang diterima dari lingkungan. Menurut Winnie, karakter mempunyai dua pengertian yaitu; pertama ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Apabila seseorang bertingkah laku tidak jujur, curang, kejam dan rakus maka dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sedangkan orang yang berperilaku baik, jujur dan uka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik. Kedua, karakter berkaitan dengan *personality* (kepribadian). Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter atau *person of character* apabila berperilaku sesuai dengan kaidah moral. Imam hazali berpendapat bahwa karakter hampir sama dengan akhlak, yaitu spontanitas dalam bersikap atau melakukan sesuatu tanpa berpikir.⁴⁹ Berdasarkan beberapa pengertian karakter tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat manusia yang menunjukkan watak atau budi pekerti.

Pendidikan karakter merupakan sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yang memuat komponen

⁴⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 3.

⁴⁹ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20-22.

pengetahuan, tekad, kesadaran individu, dan adanya kemauan dan tindakan dalam menjalankan nilai-nilai kepada Tuhan, sesama manusia, diri sendiri dan lingkungan sehingga terwujud insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah/madrasah, semua komponen harus terlibat, termasuk komponen sistem pendidikan, yaitu isi kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pemberdayaan sarana dan prasarana, etos kerja seluruh warga sekolah/madrasah.

Pendidikan karakter menurut Lickona sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan⁵⁰ adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab dan sebagainya. Dalam konteks P3M menjelaskan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna bahwa pendidikan karakter terintegrasi dengan pembelajaran, pendidikan karakter diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak yang berarti bahwa anak memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan nilai yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang sumbernya dari budaya bangsa Indonesia, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Jadi, pendidikan karakter merupakan upaya dari lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar menjadi insan kamil dan siap dalam menghadapi tantangan zaman.

⁵⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

b. Ruang lingkup pendidikan karakter

Beberapa batasan atau deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Fathurrohman diantaranya yaitu:⁵¹

- 1) Nilai karakter yang berhubungan dengan Allah swt., meliputi pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keuhanan dan ajaran agamanya.
- 2) Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, meliputi sikap jujur, tanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri dan cinta ilmu.
- 3) Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama, meliputi:
 - a) Sadar dengan hak dan kewajiban diri dan orang lain yaitu sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas dan kewajiban diri sendiri serta orang lain.
 - b) Patuh terhadap aturan sosial.
 - c) Sikap taat terhadap aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
 - d) Menhargai karya dan prestasi orang lain yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
 - e) Santun yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa ataupun tata perilaku ke orang lain
 - f) Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 4) Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan, meliputi sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

⁵¹ Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 124.

- 5) Nilai kebangsaan, meliputi cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

c. Tujuan pendidikan karakter

Menurut E. Mulyasa⁵² tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang merujuk pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Adanya pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter disekolah mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yakni nilai yang menjadi landasan perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta berbagai simbol yang dijalankan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Jamal Ma'mur Asmani⁵³ menegaskan bahwa tujuan pendidikan karakter ialah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan lain dari penerapan pendidikan karakter dalam setting sekolah antara lain:⁵⁴

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

⁵² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9.

⁵³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 27.

⁵⁴ Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25.

- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan

Dharma Kesuma, dkk menyebutkan tujuan pendidikan karakter khususnya dalam konteks sekolah diantaranya yaitu:

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Hal ini berarti bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukan hanya suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, namun suatu proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk dijamin dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan akan mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai dengan logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari pembiasaan yang dilakukan sekolah. Asumsi dalam tujuan pendidikan karakter ini adalah penguasaan akademik ditempatkan sebagai media atau perantara untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Hal ini bermaksud bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

d. Metode pendidikan karakter

Metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter ada tiga macam, yaitu:⁵⁵

⁵⁵ Taufik, "Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan dan Perann Tiga Elemen", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 20, No. 1, 2014: 59-65.

1) Pemahaman

Peserta didik diajarkan untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai yang sedang dipelajari. Pemahaman menjadi fondasi awal bagi perubahan perilaku, karena tanpa memahami suatu nilai karakter peserta didik tidak dapat mencapai tujuan nilai karakter yang diajarkan. Metode ini sejalan dengan teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai pemahaman. Kohler berpendapat bahwa inti dasar dari perubahan perilaku adalah pemahaman. Seseorang mustahil akan berubah perilaku apabila ia tidak memahami maksud dan tujuan dari yang dipelajarinya.

2) Pengulangan atau pembiasaan

Guru akan membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tertentu berdasarkan pada kesepakatan yang telah dibuat. Metode pembiasaan sesuai dengan teori perubahan perilaku yaitu *classical conditional*. Prinsip dari *classical conditional* yaitu reflek baru dapat dibentuk dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflek tersebut. Sebagai contoh, guru menyampaikan program yang disepakati, setelah program dilaksanakan, guru memberi imbalan yang berupa pujian atau hadiah kepada peserta didik. Hal ini akan menumbuhkan semangat peserta didik untuk terus menerapkan nilai-nilai yang telah disepakati tersebut.

3) Keteladanan

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter, guru tidak hanya meminta peserta didik untuk mempraktikannya, namun guru juga harus ikut mempraktikkan. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru akan berdampak positif bagi penguatan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Keteladanan akan menimbulkan kepercayaan peserta didik kepada guru. Kepercayaan menjadi fondasi awal peserta didik untuk dapat menerima materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru memiliki peranan penting dalam membangun karakter peserta didik. Peserta didik tidak hanya melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, namun juga merekam semua gerak-gerik guru. Guru yang tampil dengan

karakter positif akan mudah diterima keberadaannya oleh peserta didik. Penerimaan ini akan berdampak baik pada proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter.

Dari ketiga metode tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai karakter ketiga metode tersebut saling menguatkan. Fondasi bagi pembelajaran yaitu pemahaman terhadap materi yang dipelajari, kemudian dipraktikkan langsung secara berulang-ulang. Dalam penerapannya guru akan memberikan imbalan atau *reward* atas perilaku yang prestatif. Penerapan nilai-nilai karakter harus didukung oleh lingkungan, diantaranya oleh guru dan orang tua dalam bentuk keteladanan.

e. Nilai-nilai karakter

Menurut Sumantri nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang memberi prinsip akhlak yang menjadi standar dari keindahan dan efisiensi atau kebutuhan dari kata hati. Djahiri dalam Heri Gunawan⁵⁶ mengemukakan bahwa nilai merupakan kepercayaan yang berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, mengenai bagaimana seseorang sepatutnya atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, tentang apa yang berharga dan tidak berharga untuk dicapai.

Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik. Dalam hal ini juga, Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan melakukan nilai-nilai etika inti. Dengan demikian, proses pendidikan karakter atau pendidikan moral dan karakter bangsa, tentu harus dilihat sebagai sebuah usaha sadar dan terencana, bukan sebuah usaha yang terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk,

⁵⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.31.

dan menumbuhkembangkan nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga negara atau warga masyarakat secara keseluruhan.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh elemen karakter penting dan utama yang harus ditanamkan kepada siswa, yaitu: ketulusan atau kejujuran (*honesty*), kasih sayang (*compassion*), keberanian (*courage*), kepedulian (*kindness*), pengendalian diri (*self-control*), kerja sama (*cooperation*), dan kerja keras (*hard work*). Ketujuh karakter inti ini, menurut Thomas Lickona, adalah yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan dalam diri siswa, di samping banyak elemen karakter lainnya.⁵⁷

Kementerian Pendidikan merumuskan 18 nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa, antara lain:⁵⁸

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ajaran agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

⁵⁷ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Education for Character)", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 14, No. 1, 2014: 269-288.

⁵⁸ Sutrimo Purnomo, "Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita", *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2, 2014: 66-84.

- 10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun 18 nilai pembentuk karakter telah dirumuskan, satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut berangkat dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dengan yang lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana dan mudah dilaksanakan, misalnya disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, bersih dan rapi.⁵⁹

⁵⁹ Akhmad Riadi, "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah", *Al Falah*, Vol. XVIII, No. 2, 2018: 230-246.

B. Penelitian Terkait

Berdasarkan dari hasil penelusuran terhadap beberapa literatur terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti bahas dalam penelitian ini, yaitu:

Imam Tabroni, Fitriani Nasihah dan Ijah Bahijah⁶⁰ dalam penelitiannya yang berjudul *“The Implementation Of School Culture-Based Character Education in Salem State Elementary School, Pondoksalam Subdistrict, Indonesia”*, dapat diperoleh informasi bahwa program pendidikan karakter di SDN Salem dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan kokurikuler dan intrakurikuler (proses pembelajaran), ekstrakurikuler dan pembiasaan. Pembentukan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik dan proses pembelajaran lainnya. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan pramuka, drumband, TDBA namun belum berjalan optimal karena di SDN Salem belum memiliki pembina ekstrakurikuler dan keterbatasan fasilitas. Pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan dilakukan melalui keteladanan, program khusus 7 Poe atikan, Tatanen di Bale Atikan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Imam Tabroni, Fitriani Nasihah dan Ijah Bahijah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang budaya sekolah untuk membentuk karakter. Perbedaannya yaitu penelitian Imam Tabroni, Fitriani Nasihah dan Ijah Bahijah fokus pada proses implementasinya sedangkan peneliti fokus pada manajemen budaya sekolah.

Vidiya Sinar Hati⁶¹ dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMP N 1 Siman Ponorogo”*, dapat disimpulkan bahwa di sekolah ini menerapkan nilai budaya yang berkaitan dengan karakter yang dibangun. Metode yang dilakukan yaitu

⁶⁰ Imam Tabroni, dkk., “The Implementation Of School Culture-Based Character Education in Salem State Elementary School, Pondoksalam Subdistrict, Indonesia”, *Journal of Educational Innovation*, Vol. 8, No, 2, 2021: 202-208.

⁶¹ Vidiya Sinar Hati, “Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMP N 1 Siman Ponorogo”, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

menerapkan pembiasaan, pengkondisian keteladanan, kedisiplinan, karakter sosial, kepribadian pada peserta didik agar pendidikan karakter semakin baik. Metode tersebut dilakukan secara rutin. Proses penerapan budaya sekolah dilakukan sesuai bidangnya, yaitu bidang keagamaan, bidang kesenian dan bidang ketertiban. Persamaan penelitian Vidiya Sinar Hati dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas budaya sekolah untuk membentuk karakter siswa. Perbedaannya yaitu pada penelitian Vidiya Sinar Hati lebih fokus ke proses budaya sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter, sementara penelitian ini peneliti akan fokus pada manajemen budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

Ummul Jazilah⁶² dalam tesisnya yang berjudul "*Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa Studi Perbandingan di SD Al-Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo*", dari penelitian tersebut dapat diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut budaya sekolahnya bagus. Program budaya sekolah yang dikembangkan yaitu budaya religius, budaya jujur, budaya kerjasama, budaya literasi, budaya disiplin, budaya cinta tanah air, budaya sosial, dan budaya prestasi. Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Al-Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo sesuai dengan Permendikbud No 20 Tahun 2018 yaitu nilai karakter religiusitas, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ummul Jazilah dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang budaya sekolah untuk membangun karakter siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Ummul Jazilah fokus pada implementasinya, sementara penelitian ini peneliti lebih fokus pada manajemen budaya sekolah.

Rika Aditia⁶³ dalam skripsinya yang berjudul "*Manajemen Budaya Religius di SMKN 4 Bandar Lampung*", diperoleh fakta bahwa di sekolah

⁶² Ummul Jazilah, "Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa Studi Perbandingan di SD Al-Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo", *Tesis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

⁶³ Rika Aditia, "Manajemen Budaya Religius di SMKN 4 Bandar Lampung", *Skripsi*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

tersebut proses pembentukan budaya religius dapat terwujud karena proses sosialisasi yang dilakukan para pemimpin kepada seluruh warga sekolah, tahap implementasi melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan. Bentuk-bentuk budaya religius di sekolah tersebut di antaranya yaitu 5 s (senyum, salam, sapa, sopan, santun), tadarus Al-Qur'an, Sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, puasa senin kamis, istighosah dan do'a bersama. Persamaan penelitian yang dilakukan Rika Aditia dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen budaya sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Rika Aditia hanya meneliti mengenai manajemen budaya religius, sementara penelitian ini akan meneliti manajemen budaya sekolah yang mencakup semua bidang tidak hanya bidang keagamaan saja.

Muhammad Soleh Hapudin⁶⁴ dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembangunan Budaya Sekolah (Culture School)*", dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diimplementasikan di lingkungan Telkom School mengacu pada YPT Way yang merupakan sebuah budaya organisasi di dalam lingkungan kerja yang terdapat di Yayasan Pendidikan Telkom. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan berbeda-beda sesuai dengan level pendidikan. Nilai karakter dasar yang diimplementasikan yaitu Iman/taqwa, jujur, toleransi dan kebersihan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman karakter melalui budaya sekolah. Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada implementasinya, sedangkan peneliti akan fokus pada manajemen budaya sekolah.

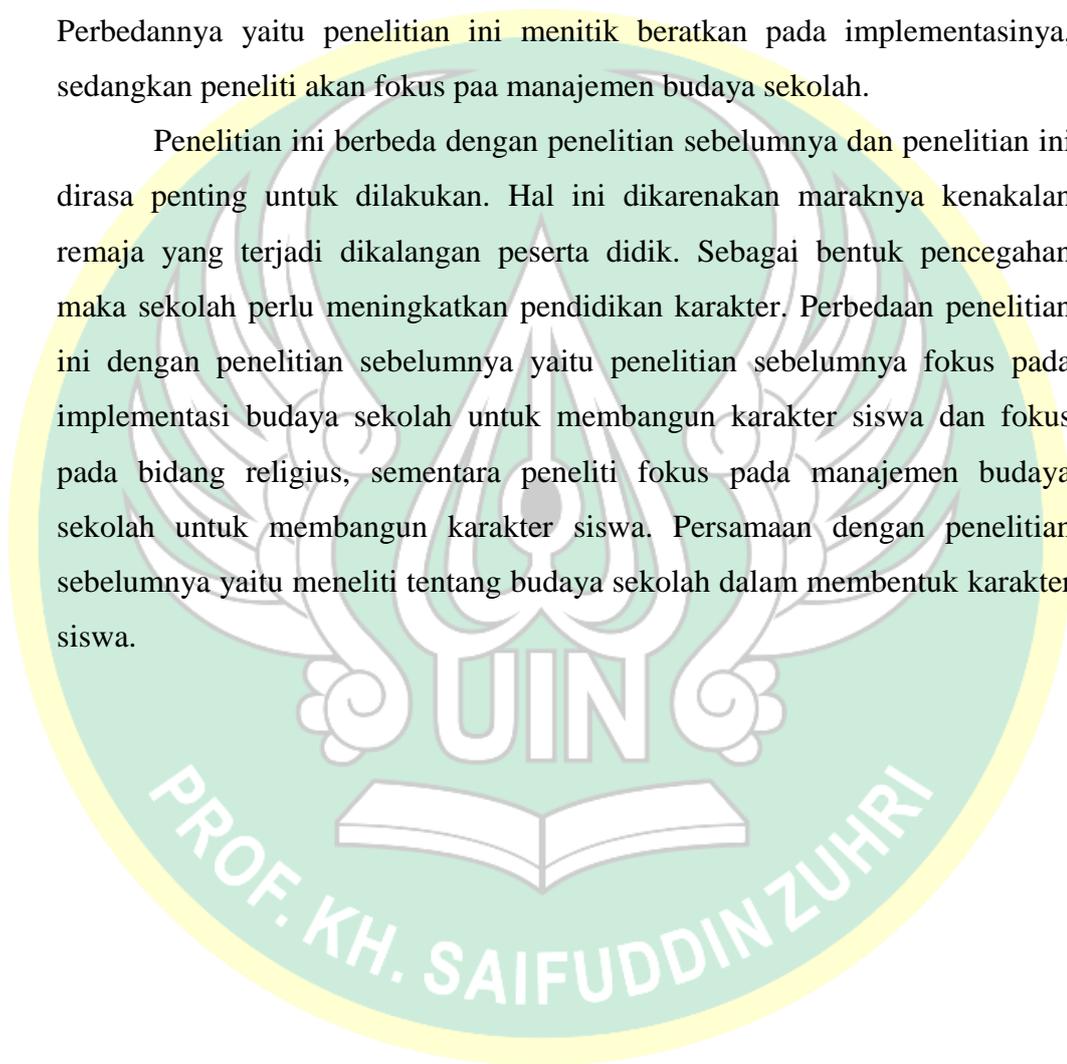
Alif Via Arina, Magdalena dan Ahmad Arif Fadilah⁶⁵ dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Amanah Kota Tangerang*", dapat diperoleh informasi

⁶⁴ Muhammad Soleh Hapudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembangunan Budaya Sekolah", *Journal Of Teaching and Learning Research*, Vol. 1, No. 2, 2019: 121-130.

⁶⁵ Allif Via Arina, dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Amanah Kota Tangerang", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 4, 2022: 389-397.

bahwa SD Amanah sudah mencapai indikator keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Beberapa nilai karakter yang diterapkan di SD Amanah yaitu nilai religius, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang budaya sekolah. Perbedaannya yaitu penelitian ini menitik beratkan pada implementasinya, sedangkan peneliti akan fokus pada manajemen budaya sekolah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan maraknya kenakalan remaja yang terjadi dikalangan peserta didik. Sebagai bentuk pencegahan maka sekolah perlu meningkatkan pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya fokus pada implementasi budaya sekolah untuk membangun karakter siswa dan fokus pada bidang religius, sementara peneliti fokus pada manajemen budaya sekolah untuk membangun karakter siswa. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan berupa deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata⁶⁶ adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena rekayasa manusia. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, kondisi, pendapat, prosedur dan sistem secara faktual dan cermat.⁶⁷

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang sifatnya naturalistik dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran faktual. Peneliti meninjau langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data-data yang nyata yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait implementasi pendidikan karakter berbasis budaya serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata⁶⁸ adalah suatu pendekatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan penguraian atau penggambaran secara tertulis yang sesuai dengan kenyataan di lapangan tanpa menggunakan data angka atau statistik.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72.

⁶⁷ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 26.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 60.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi yang menjadi subjek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yakni keadaan gejala yang apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁶⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MIN 1 Kebumen yang beralamatkan di Jl. Cincin Kota 354, Desa Gemeksekti, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu:

- a. Proses manajerial budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen telah berjalan secara sistematis yaitu dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.
- b. Budaya madrasah yang ada di MIN 1 Kebumen diarahkan untuk membentuk karakter siswa yang tercermin secara langsung pada visi madrasah yaitu Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi, Religius, Berkarakter dan Peduli Lingkungan.
- c. Kebijakan kepala MIN 1 Kebumen yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui program penguatan budaya madrasah.
- d. Program kegiatan TPQ dengan metode Yanbu'a di MIN 1 Kebumen menjadi ciri khas dan menjadi madrasah favorit pada tingkat ibtidaiyah.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 234.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kebumen yang beralamat di Jl. Cincin Kota 354, Desa Gemeksekti, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, terhitung sejak bulan Januari – Maret 2023.

C. Objek dan Subjek penelitian

1. Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa.

2. Subjek penelitian

Subjek merupakan narasumber yang bisa memberikan informasi atau data-data yang utama dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Kepala MIN 1 Kebumen
- b. Waka Kurikulum MIN 1 Kebumen
- c. Pendidik MIN 1 Kebumen
- d. Peserta didik MIN 1 Kebumen

D. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berdialog baik secara langsung maupun melalui media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.⁷⁰

Wawancara merupakan sumber data paling utama dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpul data. Wawancara ini dilakukan menggunakan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti namun tidak

⁷⁰ Sudaryono, dkk., *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

diberi alternatif jawaban. Narasumber jadi lebih bebas dalam memberikan ide-ide dan pendapatnya. Dalam hal ini peneliti akan menggali informasi mengenai manajemen budaya madrasah dalam membangun karakter siswa.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan budaya madrasah dan pendidikan karakter di MIN 1 Kebumen. Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu:

a. Kepala MIN 1 Kebumen

Kepada kepala MIN 1 Kebumen, peneliti menanyakan tentang bagaimana perencanaan budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen, bagaimana pengorganisasian budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen, bagaimana pelaksanaan budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen, bagaimana evaluasi budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen, landasan penerapan budaya madrasah untuk membentuk karakter di MIN 1 Kebumen, dan kegiatan pembiasaan di MIN 1 Kebumen.

b. Waka kurikulum MIN 1 Kebumen

Kepada waka kurikulum MIN 1 Kebumen, peneliti menggali informasi tentang bagaimana perencanaan budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen, bagaimana pengorganisasian budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen, bagaimana pelaksanaan budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen, bagaimana evaluasi budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen, integrasi budaya sekolah dalam kurikulum dan kegiatan pembiasaan di MIN 1 Kebumen.

c. Pendidik MIN 1 Kebumen

Kepada salah satu pendidik, peneliti menanyakan terkait dengan bagaimana proses penerapan pendidikan karakter dalam

pembelajaran di MIN 1 Kebumen dan kendala yang dihadapi ketika menerapkan budaya madrasah dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Kebumen.

d. Peserta didik MIN 1 Kebumen

Peneliti menanyakan kepada beberapa peserta didik tentang manfaat dari kegiatan program pembiasaan di MIN 1 Kebumen dan bagaimana karakter siswa setelah adanya budaya madrasah dalam pembentukan karakter di MIN 1 Kebumen.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama proses penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa atau fenomena itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat secara objektif.⁷¹

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Dua Adaro di antara yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷² Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan ketika menghimpun bahan-bahan keterangan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa yang menjadi objek penelitian.

Pada saat observasi, peneliti hanya sebagai pengamat terhadap objek yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti datang ke lokasi untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang kondisi sarana prasarana dan lingkungan di MIN 1 Kebumen, manajemen budaya madrasah di MIN 1 Kebumen dan program pembiasaan budaya madrasah dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Kebumen.

⁷¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 116.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 203.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Teknik dokumentasi adalah salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat langsung oleh subjek yang berangkat.

Dokumentasi adalah data pelengkap ketika melakukan observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berupa catatan transkrip, foto, video atau buku agenda. Teknik ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi berbagai macam informasi yang ditemukan selama proses penelitian dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu sejarah berdirinya MIN 1 Kebumen, profil MIN 1 Kebumen, visi dan misi MIN 1 Kebumen, letak dan keadaan geografis MIN 1 Kebumen, keadaan guru dan siswa MIN 1 Kebumen dan dokumentasi kegiatan program pembiasaan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen

E. Teknik analisis data

Menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Rijali⁷³ dalam jurnalnya bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman diri sendiri dan memungkinkan temuan tersebut untuk dipresentasikan kepada orang lain. Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, kemudian mengorganisasikan dan menata data tersebut kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola dan memilih yang esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.

⁷³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018: 81-95.

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono⁷⁴ adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, abstraksi, mengubah data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang didapat disederhanakan dan dipilih mana yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikumpulkan. Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁷⁵

Langkah reduksi data melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data.
- b. Tahap kedua, menyusun kode dan catatan terkait beberapa hal termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola data.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu cara mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan. Biasanya data berupa teks atau cerita sehingga memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan. Penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 339.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan bukti, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁶

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut John W. Creswell “*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*”⁷⁷ maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber informasi dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema. Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu. Terdapat 3 macam triangulasi yaitu:⁷⁸

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara wawancara, observasi, dokumen tertulis, catatan peneliti selama di lapangan, gambar atau foto.

2. Triangulasi metode/teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilaksanakan dengan melalui pengecekan dari wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi ataupun waktu yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

⁷⁷ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approache*, (California: SAGE Publications, 2018), hlm. 274.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274.

harus dilakukan dengan berulang kali hingga mencapai kepastian datanya. Selain itu dapat juga dilakukan melalui pengecekan hasil penelitian, yang bersumber dari tim peneliti lain yang diberi tugas melaksanakan pengumpulan data.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik. Peneliti mengecek semua data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi sampai menemukan data yang valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah diketahui bahwa pada penelitian manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen memiliki tujuan yang tercantum dalam bab satu yang diantaranya yaitu mendeskripsikan manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah dilakukan sehingga diperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa.

A. Perencanaan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kebumen

Perencanaan merupakan langkah awal yang tujuannya memudahkan suatu lembaga atau institusi untuk mencapai tujuan yang telah rumuskan. Perencanaan menjadi langkah yang sangat penting, hal ini akan menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Selain mengajarkan ilmu berhitung, ilmu agama, ilmu sosial, madrasah juga mengajarkan tentang pendidikan karakter yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data yang peneliti peroleh, berikut penerapan perencanaan manajemen di MIN 1 Kebumen dalam membentuk karakter siswa:

1. Menentukan tujuan

Menentukan tujuan dari sebuah lembaga pendidikan adalah hal yang sangat penting, karena dengan adanya tujuan lembaga pendidikan dapat mengambil langkah tindakan yang menjadi acuan untuk mengembangkan dan mencapai tujuan secara terarah. Hal ini dibuktikan dengan adanya visi misi madrasah yaitu terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, religius, berkarakter dan peduli lingkungan. Bapak Alfian Salim Junaedi selaku Waka kurikulum menambahkan:

“tujuan dari madrasah ini salah satunya yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Nah berpacu pada tujuan tersebut mbak, siswa disini memang sangat di tekankan untuk belajar sopan santun atau istilahnya adab, akhlakul karimah. Kalau tidak diajarkan sejak dini nanti kedepannya bakal susah mbak.”⁷⁹

Dari pemaparan di atas, jelas bahwa MIN 1 Kebumen memiliki tujuan yang jelas dan juga visi misi yang memperkuat sehingga MIN 1 Kebumen mengalami perkembangan yang baik.

Menentukan tujuan diadakan ketika ada rapat kerja tahunan, misalnya pada pergantian tahun ajaran yang biasanya terjadwal pada bulan Juli. Dalam rapat kerja dihadiri oleh para guru MIN 1 Kebumen. Kegiatan ini bertempat di aula madrasah. Rapat kerja membahas berbagai program atau kegiatan selama satu tahun pelajaran kedepan. Program-program tersebut kemudian dibahas satu persatu dalam rapat sidang komisi. Ada beberapa pembagian komisi yaitu bidang kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana. Setiap program kerja harus memiliki orientasi yang mengutamakan perkembangan akhlak peserta didik dan budaya madrasah. program kerja dipaparkan kepada semua peserta rapat, yang kemudian diadakan evaluasi dari peserta rapat.

2. Menentukan program kegiatan

Melakukan perencanaan program kegiatan di maksudkan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan budaya madrasah di MIN 1 Kebumen. Di MIN 1 Kebumen terdapat beberapa program budaya madrasah dimana setiap program diselipkan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan oleh siswa. Berikut program kegiatan budaya madrasah di MIN 1 Kebumen:

- 1) Pembacaan asmaul husna dan hafalan Juz ‘amma
- 2) Program TPQ
- 3) Mujahadah
- 4) Sholat Dhuha berjamaah

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Alfian Salim Junaedi selaku waka kurikulum MIN 1 Kebumen pada hari Kamis 12 Januari 2023.

- 5) Sholat Dhuhur berjamaah
- 6) Budaya jabat tangan ketika bertemu guru
- 7) Budaya salam atau sapa
- 8) Budaya bersih
- 9) Budaya disiplin, tertib dan rapi

Perencanaan program budaya madrasah dilakukan secara terjadwal, yaitu pada rapat kerja diawal tahun pelajaran yang membahas rencana program kerja dalam satu tahun ke depan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Muzaki:

“perencanaan program budaya madrasah di madrasah ini dimulai pada awal tahun pelajaran. Biasanya kan diagendakan rapat kerja tuh, nah kita juga membahas program-program kegiatan termasuk budaya madrasah. Setiap guru wali kelas diberi jadwal materi yang harus dikuasai oleh masing-masing jenjang. Jadi masing-masing jenjang materinya berbeda, misalnya dalam hafalan juz ‘amma setiap jenjang kelas akan berbeda. Jadi program yang disepakati sudah disesuaikan dengan jenjang kelas. Kegiatan budaya madrasah yang dilakukan oleh siswa didampingi dan dibimbing oleh wali kelasnya masing-masing.”⁸⁰

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan program budaya madrasah di MIN 1 Kebumen dilakukan pada awal tahun ajaran dalam rapat kerja. Rapat kerja melibatkan kepala madrasah dan semua guru di MIN 1 Kebumen. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Alfian Salim Junaedi yaitu:

“proses terbentuknya budaya madrasah pastinya diadakan rapat kerja pada awal tahun pelajaran. Pada raker tersebut dibahas apa saja budaya madrasah yang ada pada tahun lalu selanjutnya dievaluasi dan dicantumkan penanggung jawab pada setiap kegiatan budaya madrasah.”⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Imam Muzaki guru kelas VI MIN 1 Kebumen, pada hari Senin 9 Januari 2023.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Alfian Salim Junaedi selaku waka kurikulum MIN 1 Kebumen pada hari Kamis 12 Januari 2023.

Dalam merencanakan program budaya madrasah, sesuai dengan pendapat G.R. Terry sebagaimana dikutip oleh Melayu S.P. Hasibuan⁸² yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang termuat didalam sebuah perencanaan diantaranya yaitu merumuskan tujuan yang hendak dicapai dan menentukan program untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan temuan data, MIN 1 Kebumen dalam melakukan perencanaan sudah meliputi kedua hal tersebut. Pertama yaitu menentukan tujuan sudah sesuai dengan teori yang disampaikan G.R. Terry, bahwa tujuan MIN 1 Kebumen salah satunya yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Tujuan tersebut diperkuat dengan adanya visi dan misi madrasah. Kedua yaitu menentukan program kegiatan, yang mana di MIN 1 Kebumen ada banyak program kegiatan budaya madrasah untuk membentuk karakter siswa. Dengan adanya program-program tersebut maka dapat dikatakan bahwa pemberian nilai karakter di MIN 1 Kebumen sudah secara spesifik. Program kegiatan yang direncanakan mengandung nilai-nilai karakter seperti nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai kemandirian, nilai peduli lingkungan dan nilai disiplin.

B. Pengorganisasian Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kebumen

Pengorganisasian merupakan proses membangun hubungan formal antara individu dan kelompok untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian adalah strategi manajemen kunci yang diimplementasikan untuk mengatur semua sumber daya yang diperlukan, termasuk sumber daya manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

Pengorganisasian budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen terintegrasi dalam manajemen madrasah secara umum. Pembentukan struktur organisasi sangat penting karena bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran agar

⁸² Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

berjalan efektif. Pengorganisaian dalam budaya madrasah dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi di madrasah.

Selain pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang dalam pengorganisaian budaya madrasah di MIN 1 Kebumen juga sangat penting. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Muzaki:

“di madrasah ini kan sudah ada struktur organisasinya, untuk budaya madrasah juga menyesuaikan struktur madrasah tersebut, ini akan memudahkan dalam pembagian tugas dari masing-masing guru. Disini kan misalnya ketika hafalan juz ‘amma wali kelas menjadi penanggung jawab kegiatan tersebut.”⁸³

Berikut tabel pengorganisaian pembagian tugas dan wewenang di MIN 1 Kebumen:⁸⁴

Tabel 1 Pembagian Tugas Mengajar Guru dan Tugas Karyawan MIN 1 Kebumen

No	Nama	Jabatan	Jabatan tambahan
1	Widyastuti, M.Pd	Kepala madrasah	
2	Ngaliyah, S.Ag, M.Pd	Guru kelas IIC	Humas
3	M. Mukhyidin, S.Ag	Guru kelas VID	
4	Imam Muzaki, M.Pd	Guru kelas VIB	
5	Norwitri Esti Hastanti, S.Pd	Guru kelas IIID	
6	Winarni, S.Pd	Guru kelas VC	
7	Supriyono, S.Pd	Guru kelas VIC	
8	Sulasih, S.Ag	Guru kelas IIIC	
9	Kusen, S.Pd.I, M.Pd	Guru mapel IV	Kepegawaian
10	Alfan Salim Junaedi, S.Pd.I	Guru kelas VIA	Kurikulum
11	Kharisoh, S.Pd.I	Guru kelas IB	
12	Siti Munawaroh, S.Pd.I	Guru kelas VA	Operator Bendahara
13	Siti Taslimatun, S.Pd.I	Guru kelas ID	Bendahara
14	Khas Khasol Khaq, S.Pd.I	Guru kelas VD	Sarpras
15	Sri Hartati, S.Pd.I	Guru kelas IA	
16	Siti Kholishoh, S.Pd.I	Guru kelas IIIB	
17	Hikmah Sholawati, S.Pd.I	Guru kelas VB	
18	Darwati, S.Pd.	Guru kelas IC	Kesiswaan

⁸³ Wawancara dengan Bapak Imam Muzaki selaku guru kelas VI MIN 1 Kebumen, pada hari Senin 9 Januari 2023.

⁸⁴ Dokumentasi MIN 1 Kebumen, dikutip pada 2 Februari 2023.

19	Failasufa Sholihah, S.Pd	Guru mapel V	
20	Dwi Kurniawan Isnen, S.Pd.I	Guru mapel VI	
21	Sri Indharti, S.Pd.I	Guru kelas IIIA	
22	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	Guru kelas IIB	
23	Rofingah, S.Pd.I	Guru kelas IIIA	
24	Syarifah Ulfa Khasanah, S.Pd.I	Guru kelas IVC	
25	Wuri Sari Wahyuning U., S.Pd	Guru kelas IIA	
26	Nur Khotimah S., S.Pd.I	Guru kelas V,VI	
27	Agus Sugeng Riyadi, S.Pd.I	Guru mapel III	Administrasi
28	Darobi, S.Pd.I, M.Pd	Guru kelas IID	
29	Heni Hernawayanti, S.Pd.I	Guru kelas IVD	
30	Siti Barokah Azizatun, S.Pd	Guru mapel II	
31	Tri Murni, S.Pd.I, M.Pd	Guru kelas IVB	
32	Dwi Indra Kusuma, S.Pd	Guru pjok V,VI	
33	M. Nurudin, S.Pd	Guru pjok I,II	
34	Rizqi Rahmadi, S.Pd	Guru pjok III,IV	
35	Khotimatul Khoeriyah, S.Pd	Guru b. inggris IV-VI	
36	Fiki Khoerun Niswah, S.Pd	Guru mapel III	Perpustakaan
37	Mulyono	Penjaga	
38	Amran Hasibuan	Penjaga	
39	M. Arifin	Satpam	
40	M. Ahlan Mustofa	Penjaga	

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 1 Kebumen dalam melakukan pengorganisasian yaitu membentuk struktur organisasi dan ada pembagian tugas untuk masing-masing guru. Struktur organisasi dalam budaya madrasah disesuaikan dengan struktur organisasi madrasah di MIN 1 Kebumen. Karena setiap wali kelas yang menjadi pembimbing atau koordinator dalam kegiatan budaya madrasah. Setiap guru diberikan tugas masing-masing. Guru juga menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tupoksinya. Pengorganisasian budaya madrasah di MIN 1 Kebumen sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh G.R. Terry yaitu pada proses pengorganisasian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu adanya pembagian tugas yang jelas, adanya sekelompok orang yang bekerja sama, adanya struktur organisasi, adanya pekerjaan yang akan dilakukan.⁸⁵

⁸⁵ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

C. Pelaksanaan Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kebumen

Pelaksanaan adalah rangkaian kegiatan yang sudah ditentukan pada saat tahap perencanaan, kemudian di implementasikan dalam pelaksanaan. Pelaksanaan sebagai bentuk upaya untuk merealisasikan sebuah perencanaan, melalui berbagai pengarahan sehingga kegiatan atau program dapat berjalan efektif. Proses manajemen yang baik tidak akan sampai pada tahap evaluasi jika proses pelaksanaan program tidak ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, proses pelaksanaan budaya madrasah untuk pembentukan karakter di MIN 1 Kebumen diaktualisasikan melalui beberapa program kegiatan yaitu:

1. Berjabat tangan dengan Bapak/Ibu guru

Setiap pagi antara pukul 06.30 sampai 07.00, guru menyambut para siswa yang berangkat sekolah di depan aula. Guru bertugas secara bergantian setiap hari sesuai dengan jadwal piket. Siswa bersalaman dengan Bapak/Ibu guru yang bertugas sebelum memasuki kelasnya masing-masing. Menurut Bapak Khasolhaq kegiatan ini bertujuan agar siswa bersemangat dan secara tidak langsung guru juga memberi teladan kepada siswa agar tidak terlambat datang ke sekolah.⁸⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru berjejer untuk berjabat tangan dan menyambut siswa yang datang ke madrasah. ini dilakukan setiap pagi secara bergantian sesuai dengan jadwal piket guru. Guru menyambut di depan aula dekat dengan gerbang madrasah, sehingga ketika siswa akan memasuki madrasah disambut oleh guru dan berjabat tangan. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan agar siswa hormat kepada guru dan yang terpenting agar siswa tidak datang telat ke madrasah. Budaya bersalaman juga dapat mencerminkan sikap kekeluargaan di lingkungan MIN 1 Kebumen. Dengan sabar, para guru berjabat tangan dengan siswa yang akan memasuki halaman madrasah. Tak lupa juga wajah-wajah

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Khas Khasol Khaq selaku guru kelas V MIN 1 Kebumen, pada hari Rabu 11 Januari 2023.

selalu terlihat ceria dan tersenyum menghadapi para siswa yang siap mengantri untuk bersalaman. Suasana kekeluargaan seperti ini terlihat setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.⁸⁷



gambar 1 Budaya berjabat tangan⁸⁸

Nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan berjabat tangan dengan Bapak/Ibu guru adalah nilai sopan santun, yang mana bersalaman dengan guru menandakan sikap ta'dim seorang siswa. Kegiatan berjabat tangan dengan guru juga mengandung nilai disiplin, karena siswa tidak diperkenankan datang terlambat ke sekolah.

2. Pembacaan asmaul husna dan hafalan juz 'amma

Kegiatan ini dilakukan di setiap kelas sebelum pembelajaran dimulai. Pada kegiatan ini, wali kelas menjadi koordinator sekaligus menjadi pembimbing siswa. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini dimulai sekitar pukul 07.30 sampai 08.00. Pembacaan Asmaul Husna dilakukan secara bersama-sama di ruang kelas masing-masing. Di setiap kelas terdapat teks Asmaul Husna yang diperuntukan bagi siswa yang belum hafal. Setelah pembacaan Asmaul Husna, kemudian dilanjutkan untuk setoran hafalan Juz 'Amma. Hafalan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Setiap hari siswa maju satu persatu untuk setoran hafalan kepada wali kelasnya. Siswa bergiliran maju ke depan untuk setoran hafalan kepada wali kelas. Ketika ada satu yang maju ke depan maka yang lain fokus menghafalkan setorannya masing-

⁸⁷ Observasi pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 pukul 06.30.

⁸⁸ Dokumentasi kegiatan jabat tangan dengan Bapak/Ibu guru di MIN 1 Kebumen pada Sabtu, 14 Januari 2023 pukul 06.30.

masing.⁸⁹ Hafalan ini diberlakukan untuk kelas II sampai kelas VI. Menurut Bapak Khasolhaq hafalan juz ‘amma difokuskan untuk kelas II sampai kelas VI karena untuk kelas I akan di fokuskan untuk belajar baca tulis Al-Qur’an dasar.⁹⁰

Dalam kegiatan ini terkandung nilai karakter religius, yakni siswa diajarkan untuk mengenal dan menghafal ayat-ayat Al-Quran dan diharapkan paham akan maknanya. Siswa terus dikenalkan ilmu agama yang dilakukan secara kontinue diharapkan akan menjadi pembiasaan bagi siswa. Dengan begitu siswa akan paham ilmu agama dan dapat membedakan hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, dapat membedakan hal-hal yang salah dan hal-hal yang benar. Selain nilai religius siswa juga belajar bertanggung jawab, karna siswa diajarkan untuk bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan setoran hafalan masing-masing. Dalam hafalan ini juga terkandung nilai toleransi karena masing-masing siswa mengalami perbedaan dalam perkembangan hafalannya. Siswa diajarkan untuk tidak mengejek atau membuli sesama temannya.

3. Program TPQ

Program TPQ maksudnya adalah program yang kegiataannya mengajarkan baca tulis Al-Qur’an, bukan sebuah lembaga yang berada di madrasah. Program ini dikhususkan untuk siswa kelas I di MIN 1 Kebumen. Program ini dimulai pada pagi hari sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu pada hari Senin sampai Kamis. Kegiatan TPQ ini tentu akan sangat mendukung pembelajaran di madrasah, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Khasolhaq yaitu:

“sangat mendukung mbak, apalagi sekarang yang namanya madrasah ibtidaiyah itukan materi agamanya bisa dikatakan tinggi sebenarnya, kelas 1 sudah ada pelajaran bahasa arab, makanya kelas 1 harus kita drill untuk bisa baca tulis arab dasar kan otomatis mendukung pembelajaran, jangan sampai kita mengajar bahasa

⁸⁹ Observasi pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 pukul 07.40.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Khas Khasol Khaq selaku guru kelas V MIN 1 Kebumen, pada hari Rabu 11 Januari 2023.

arab dikenalkan mufrodat ternyata bacanya aja belum bisa kan nanti itu repot sendiri.”⁹¹

Kegiatan TPQ ini mengajarkan dasar-dasar keagamaan seperti baca tulis Al-Qur’an. Mengingat sekarang mata pelajaran agama di madrasah semakin tinggi dan kelas I sudah ada pelajaran bahasa arab, maka kelas I difokuskan untuk bisa baca tulis arab karena otomatis akan mendukung pembelajaran.

Kegiatan TPQ dilaksanakan selama 4 hari dalam satu minggu yaitu Senin-Kamis. Metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur’an yaitu metode Yanbu’a. Kegiatan TPQ ini dimulai pada pukul 07.00 yaitu saat bel tanda masuk berbunyi dan selesai pada pukul 08.00. TPQ ini dimulai dengan salam oleh guru ketika sudah memasuki kelas, kemudian para siswa menjawab salam. Dilanjut dengan membaca do’a secara bersama-sama sebelum ke pembelajaran inti. Setelah berdo’a guru mengabsen para siswa. Guru mengajarkan materi dengan baik dan benar. Siswa diberi tugas untuk membaca dan menulis huruf arab. Ketika pembelajaran berakhir, ditutup dengan membaca do’a secara bersama-sama.⁹²

Nilai karakter dalam kegiatan ini yaitu nilai religius, karena siswa dikenalkan nilai-nilai keagamaan seperti belajar baca tulis Al-Qur’an, belajar hafalan surat-surat pendek, belajar do’a-do’a harian dan asmaul husna.

4. Sholat Dhuha berjama’ah

Sholat Dhuha adalah salah satu sholat sunah yang dianjurkan untuk ditunaikan. Untuk itu MIN 1 Kebumen sangat menekankan pada siswanya untuk melaksanakan sholat Dhuha. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari secara berjamaa’ah pada pukul 07.00 sampai 07.30 WIB. Sholat Dhuha dilakukan oleh kelas III sampai kelas VI. Kelas III dan IV melaksanakan sholat Dhuha di dalam kelas masing-masing, sedangkan kelas V dan VI

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Khas Khasol Khaq selaku guru kelas V MIN 1 Kebumen, pada hari Rabu 11 Januari 2023.

⁹² Observasi pada Selasa, 17 Januari 2023 pukul 07.00

melaksanakan sholat Dhuha di musholla. Koordinator dan pembimbing kegiatan ini adalah wali kelasnya masing-masing.



gambar 2 Kegiatan budaya madrasah Sholat Dhuha⁹³

Sholat Dhuha sudah diterapkan sejak lama di MIN 1 Kebumen, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Imam Muzaki:

“budaya madrasah seperti sholat dhuha berjama’ah itu sudah diterapkan dari dulu mbak, karena memang kita menekankan supaya siswa melakukan ibadah wajib disisi lain juga tidak mengabaikan ibadah yang sunah seperti sholat dhuha. Ini dilakukan sejak masih usia anak-anak harapannya agar menjadi pembiasaan. Dengan membiasakan sholat Dhuha secara berjamaah dan rutin akan membuat hati para siswa menjadi lembut dan selalu dekat dengan Gusti Allah sehingga akan mudah dalam menerima pelajaran di kelas.”⁹⁴

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan sholat Dhuha tidak menunggu aba-aba atau perintah dahulu. Ketika bel berbunyi siswa langsung menuju ke musholla dan siswa langsung antri untuk mengambil wudlu. Siswa disini juga dibiasakan untuk membawa peralatan ibadahnya sendiri-sendiri seperti sajadah dan mukena. Hal ini agar siswa tidak berebutan ketika akan melaksanakan sholat. Sholat Dhuha dimulai ketika semua siswa sudah selesai wudlu dan sudah merapikan shaf. Wali kelas sebagai pembimbing menempatkan diri bersama siswa agar siswa tidak bermain-main ketika dalam pelaksanaan sholat Dhuha.

⁹³ Dokumentasi kegiatan Sholat Dhuha di MIN 1 Kebumen pada 21 Januari 2023 pukul 07.20.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Imam Muzaki selaku guru kelas VI MIN 1 Kebumen, pada hari Senin 9 Januari 2023.

Setelah sholat dhuha selalu dibiasakan untuk membaca zikir dan do'a yang dipimpin oleh wali kelas. Setelah semuanya telah dilaksanakan, para siswa merapikan alat ibadah dan langsung bergegas ke kelasnya.⁹⁵

Kegiatan sholat Dhuha banyak memberikan nilai-nilai positif seperti nilai religius, dimana siswa diajarkan untuk taat beribadah baik ibadah wajib ataupun sunnah. Nilai disiplin juga tertanam dalam kegiatan sholat Dhuha dimana siswa membawa peralatan ibadahnya sendiri-sendiri dari rumah sehingga pelaksanaan sholat Dhuha berjalan teratur.

5. Sholat Dzuhur berjama'ah

Sholat merupakan kewajiban bagi semua umat Islam. Sholat menjadi rukun yang kedua di dalam agama Islam. Dalam pelaksanaannya sholat sebaiknya dilakukan secara berjama'ah. Di MIN 1 Kebumen memberlakukan sholat dzuhur secara berjama'ah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari secara rutin oleh siswa di MIN 1 Kebumen. Sholat dzuhur merupakan sholat wajib sehingga di MIN 1 Kebumen sangat menganjurkan kepada siswanya untuk menunaikannya secara berjama'ah. Kegiatan ini memiliki tujuan agar siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan kewajibannya jika ditanamkan sejak usia dini.⁹⁶

Sholat dzuhur dilaksanakan pada saat jam istirahat yang kedua. Setelah bel istirahat kedua berbunyi, siswa bergegas untuk mengambil wudlu secara antri. Siswa selalu dibiasakan agar setelah wudlu membaca do'a terlebih dahulu. Setelah wudlu siswa bersiap-siap untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Sholat didampingi oleh guru. Setelah salam, siswa tidak langsung bergegas pergi namun dibiasakan untuk berzikir dan membaca do'a yang dibimbing oleh imam sholat. Setelah selesai berdoa, siswa diperbolehkan untuk istirahat.

Dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah, terdapat nilai karakter yang positif yaitu religius. Nilai religius ini menjadi sangat penting untuk bekal anak-anak di masa depan. Karena dengan begini siswa

⁹⁵ Observasi pada Sabtu, 21 Januari 2023 pukul 07.10.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Alfian Salim Junaedi selaku wakil kurikulum MIN 1 Kebumen pada hari Kamis 12 Januari 2023.

terbiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Selain nilai religius, terdapat pula nilai disiplin yaitu taat melaksanakan ibadah diawal waktu. Kegiatan sholat dzuhur berjama'ah menjadi salah satu ciri madrasah. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban beribadah terutama sholat.

6. Mujahadah

Mujahadah merupakan kegiatan yang rutin dilakukan di MIN 1 Kebumen. Ini sebagai bentuk atau cara untuk melatih siswa supaya selalu mendekatkan diri kepada Allah swt. Kegiatan mujahadah dilaksanakan di halaman madrasah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khasolhaq sebagai berikut:

“misalnya budaya madrasah seperti mujahadah kan dilakukan di halaman madrasah, kendalanya diantaranya kalau mujahadah kendala hujan karena sekarang aula dipakai untuk ruang guru, kalau dulu ketika hujan pun masih ada aula kegiatan mujahadah masih oke, sekarang kalau hujan otomatis diruang kelas masing-masing diganti dengan pembacaan surat Yaasin.”⁹⁷

Kegiatan mujahadah dilaksanakan setiap hari Jum'at pada pukul 07.00 sampai 08.00 di halaman madrasah. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas III, IV, V, dan VI. Mujahadah dipimpin oleh salah satu guru, yang diawali dengan pembacaan syahadat dan istighfar kemudian pembacaan tahlil dan do'a. Mujahadah diakhiri dengan pembacaan sholawat. Karena pelaksanaan mujahadah di luar ruangan, apabila cuaca sedang hujan maka kegiatan ini diganti dengan pembacaan surat Yaasin di ruang kelasnya masing-masing yang dipandu oleh wali kelasnya. Dalam kegiatan mujahadah bisa lebih meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama yang baik.

7. Budaya bersih

Budaya bersih ini diaplikasikan melalui kegiatan bersih-bersih lingkungan madrasah dan piket kelas. Kegiatan bersih-bersih lingkungan

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Khas Khasol Khaq selaku guru kelas V MIN 1 Kebumen, pada hari Rabu 11 Januari 2023.

biasanya dilakukan seminggu sekali pada hari Sabtu. Kegiatan sabtu bersih diikuti oleh semua warga madrasah. Semua bergotong royong membersihkan lingkungan madrasah dengan bimbingan dari bapak ibu guru semua siswa membersihkan mulai dari kelas masing-masing, halaman madrasah, mencabuti rumput, menyapu, membersihkan jendela, dan membuang sampah.⁹⁸

Sedangkan piket kelas dilakukan setiap hari oleh siswa secara terjadwal. Dimulai dari kelas satu sampai kelas enam wajib melaksanakan budaya bersih ini. Siswa dilarang untuk mencoret meja atau bangku sekolah. Ini dibutuhkan pengawasan dari bapak ibu guru.

Dalam budaya bersih ini mengandung nilai-nilai karakter, misalnya peduli lingkungan. Siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya dengan cara menyapu, mencabut rumput, tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu juga diajarkan untuk bertanggung jawab melakukan piket kelas. Menjaga kelas agar terlihat bersih dan nyaman adalah tanggung jawab dari penghuni kelas tersebut.

8. Memberi salam atau sapa

Kegiatan spontan yang biasa dilakukan di MIN 1 Kebumen yaitu memberi salam. Tidak ada jadwal khusus dalam kegiatan ini. Kegiatan memberi salam kepada sesama terutama terhadap guru atau karyawan selalu ditanamkan. Hal ini agar siswa berlaku sopan terutama terhadap orang yang lebih tua. Bapak Khasolhaq menjelaskan bahwa:

“budaya madrasah salah satunya yaitu S3 (senyum salam sapa) yang ditekankan betul pada anak. Biar anak-anak berlaku sopan kepada bapak ibu gurunya atau kepada orang siapa saja yang lebih tua. Anak-anak dididik agar memiliki adab kepada siapapun dan dimanapun anak-anak ini berada, mbak.”⁹⁹

Ketika siswa akan masuk ataupun keluar ruangan maka diajarkan untuk memberikan salam terlebih dahulu. Siswa juga diajarkan untuk memberi salam kepada guru ketika bertemu baik dilingkungan madrasah

⁹⁸ Observasi pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 pukul 07.00.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Khas Khasol Khaq selaku guru kelas V MIN 1 Kebumen, pada hari Rabu 11 Januari 2023.

ataupun diluar ma drasah. Kegiatan ini memberikan dampak pada kehidupan madrasah yang harmonis.

9. Budaya disiplin, tertib dan rapi

Budaya disiplin, tertib dan rapi tercermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Karakter disiplin dalam kegiatan belajar siswa di madrasah menjadi sangat penting, sebab orang-orang yang berhasil dalam proses belajarnya salah satunya yaitu karena kedisiplinannya. Disiplin merupakan bentuk perwujudan perilaku manusia sebagai hasil dari latihan dan karakter internal yang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu, sehingga tindakan yang dilakukan sesuai dengan ketaatan, jika ketaatan sudah tertanam dalam diri siswa, maka muncullah budaya ketertiban.

Budaya tertib terlihat pada pelaksanaan tata tertib madrasah sebagai usaha sadar dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Supaya proses belajar di madrasah berjalan dengan lancar maka semua siswa diwajibkan untuk melaksanakan budaya tertib dengan sungguh-sungguh. Tata tertib madrasah berlaku dan harus ditaati dan dilaksanakan oleh setiap siswa di lingkungan madrasah. Pembuatan aturan tata tertib madrasah yang tertulis dalam penerapannya tidak dapat dilaksanakan dalam waktu tertentu, sehingga harus dilaksanakan secara terus menerus dan tidak terputus, sehingga dengan penerapan melalui cara tersebut diharapkan dapat menciptakan budaya tertib. Ketaatan terhadap suatu aturan yang diberlakukan di madrasah tidak lepas dari adanya sanksi bagi pelanggarnya. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Khasolhaq sebagai berikut:

”Kalau masalah tersebut, sudah tanggung jawab masing-masing wali kelas. Sanksi hanya sebatas teguran saja. Tapi kalau sudah berkali-kali dibilangin, ditegur, ya kita ada menghubungi orang tua murid tersebut. Artinya ada pemanggilan orang tua untuk ke madrasah apabila termasuk pelanggran berat.”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Khas Khasol Khaq selaku guru kelas V MIN 1 Kebumen, pada hari Rabu 11 Januari 2023.

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di madrasah bukanlah sesuatu yang baik atau hal istimewa, melainkan fenomena yang sering terjadi di setiap madrasah. Namun, bukan berarti hal tersebut harus diabaikan, karena akan menjadi masalah jika tidak dikontrol dan diarahkan dengan baik. Oleh karena itu, siswa harus ditanamkan budaya hidup tertib. Setiap siswa harus ditanamkan budaya hidup tertib agar dapat disiplin dalam belajar. Setiap siswa sudah seharusnya memiliki karakter disiplin dalam belajar.

Selain harus mematuhi tata tertib madrasah dan harus bersikap disiplin, di MIN 1 Kebumen juga mewajibkan warga madrasah untuk selalu rapi dalam hal berpakaian. Sebagai contohnya yaitu siswa memakai seragam dan atribut lengkap saat upacara, upacara berjalan dengan tertib, setelah selesai upacara siswa masuk kelas dengan sepatu disusun rapi di rak sepatu yang telah disediakan, bagi murid laki-laki rambut harus rapi dan tidak boleh panjang.¹⁰¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, pelaksanaan program kegiatan budaya madrasah untuk membentuk karakter siswa di MIN 1 Kebumen sudah berjalan dengan baik. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung pada beberapa program kegiatan budaya madrasah yaitu melalui metode pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara kontinue atau terus-menerus dan dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Dengan metode tersebut diharapkan siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya ketika di madrasah saja. Melalui metode pembiasaan diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan dimanapun berada.

Sesuai data yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan, pelaksanaan program-program budaya madrasah berjalan dengan baik, namun ada kendala yaitu apabila cuaca hujan maka kegiatan mujahadah pada hari Jum'at ditiadakan. Saat peneliti melakukan penelitian, di MIN 1 Kebumen sedang melakukan pembangunan ruang

¹⁰¹ Observasi pada Senin, 9 Januari 2023 pukul 08.00.

kelas dan renovasi ruang guru. Karena hal tersebut, ruang guru dipindahkan sementara ke aula, sehingga saat cuaca hujan kegiatan mujahadah yang biasanya dilakukan di aula dialihkan ke kelas masing-masing untuk pembacaan Al-Qur'an yaitu Surat Yaasin. Dari beberapa pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi pelaksanaan di MIN 1 Kebumen apabila dikaitkan dengan pembentukan karakter sudah sesuai berjalan dengan baik

D. Evaluasi Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kebumen

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses manajemen budaya madrasah. Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana budaya madrasah berhasil dilaksanakan dan untuk mengetahui apa yang diperoleh dengan adanya budaya madrasah. Evaluasi diperlukan untuk memberikan balikan yang berkaitan dengan penetapan tujuan suatu rencana harus dapat dievaluasi secara terus-menerus. Dalam evaluasi ataupun penilaian terhadap siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Khasolhaq yaitu:

“Evaluasi nilai spiritual contohnya ada kartu setoran hafalan surat-surat pendek, Lomba hafalan surat pendek yang dilakukan per jeda semester. Kemudian juga ada ekstrakurikuler sesuai minatnya masing-masing siswa. Lalu ada penilaian atau pemantauan dari wali kelas terhadap siswanya, tentang bagaimana siswa berkelakuan, bersosialisasi dengan temannya, bagaimana sikap terhadap bapak ibu gurunya.”¹⁰²

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Alfian Salim Junaedi, yaitu:

“melakukan pengamatan terhadap timbal balik atau perilaku siswa baik hubungan dengan teman sebaya, kepada guru, dan warga sekolah yang lain. Dari pengamatan tersebut setiap wali kelas mencatat setiap perilaku siswa yang ditimbulkan dari budaya madrasah, yang

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Khas Khasol Khaq selaku guru kelas V MIN 1 Kebumen, pada hari Rabu 11 Januari 2023.

kemudian dibahas bersama dalam raker dengan seluruh dewan guru.”¹⁰³

Berdasarkan wawancara tersebut evaluasi dilakukan sebagai bentuk kontrol perilaku siswa baik perilaku positif atau perilaku negatif. Evaluasi tersebut juga memiliki makna yang bersamaan dengan *reward* atau pemberian hadiah bagi peserta didik yang berperilaku baik dan juga teguran untuk siswa yang berperilaku kurang baik. Penerapan fungsi evaluasi di MIN 1 Kebumen dilakukan setiap hari. Wali kelas harus memantau siswanya setiap hari pada saat program-program kegiatan berlangsung.

Untuk memantau agar program kegiatan berjalan sesuai perencanaan, perlu adanya penjaminan keterlaksanaannya kegiatan. Kegiatan evaluasi atau pengawasan di MIN 1 Kebumen lebih kepada pengamatan kepada siswa sejauh mana siswa berkembang dengan cara setiap hari siswa akan setoran hafalan surat. Guru juga mengamati bagaimana siswa melaksanakan program kegiatan lainnya dengan baik. Sedangkan untuk pendidikan karakter guru mengamati dari cara siswa bersosialisasi, berperilaku dan bersikap dengan orang lain. Pengawasan atau pengamatan dilakukan secara spontan pada saat kegiatan dilakukan. Objek yang dinilai yaitu sejauh mana program kegiatan memberikan pengaruh terhadap karakter siswa. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi atau pengawasan dapat dikatakan berjalan baik dan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di MIN 1 Kebumen, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan secara umum budaya madrasah dengan indikator budaya madrasah yang baik. Menurut Mulyasa dalam Masyhuri Baehaqi, teori budaya madrasah yang baik disebutkan bahwa tujuan madrasah harus mencerminkan keunggulan yang ingin dicapai.¹⁰⁴ Hal tersebut menjadi visi misi di MIN 1 Kebumen, bahwa setiap tujuan termuat dalam visi misi madrasah. Fasilitas madrasah yang menjadi penunjang bagi

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Alfan Salim Junaedi selaku waka kurikulum MIN 1 Kebumen pada hari Kamis 12 Januari 2023.

¹⁰⁴ Masyhuri Baehaqi, “Pengembangan Iklim dan Budaya Madrasah dalam Mendukung Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter”, *As-Salam*, Vol. 1, No. 02, 2018: 189-209.

berjalannya program budaya madrasah juga dirawat dengan baik dan apabila terjadi kerusakan maka segera diperbaiki. Hal tersebut terbukti dengan direnovasinya gedung kelas yang perlu diperbaiki dan juga fasilitas penunjang pembelajaran lainnya.

Berjalannya program-program budaya madrasah di MIN 1 Kebumen didukung dengan suasana lingkungan madrasah yang aman dan nyaman. Lingkungan madrasah yang bersih dan rapi juga menjadi pendukung berjalannya program budaya madrasah. Terciptanya suasana kebersamaan dan kekeluargaan antar warga madrasah menjadi salah satu indikator budaya madrasah yang baik. Suasana di dalam kelas yang menyenangkan dan kondusif menjadi pendorong siswa untuk belajar lebih semangat. Hal ini berpengaruh pada proses penyampaian pelajaran yang mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Tingkat semangat belajar yang tinggi maka prestasi siswa akan baik. Ini dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan perlombaan yang diraih oleh siswa di MIN 1 Kebumen.

Dari data yang peneliti peroleh diatas, keberhasilan pelaksanaan budaya madrasah didukung oleh beberapa hal yang menjadi indikator budaya madrasah yang baik, seperti suasana lingkungan yang bersih, rapi, aman dan nyaman, adanya tujuan yang mencerminkan keungulan yang akan dicapai, adanya fasilitas yang baik, suasana belajar yang kondusif, adanya poster yang dipajang ditempat-tempat yang mudah dilihat oleh siswa sebagai bentuk afirmasi, harapan prestasi siswa tinggi, dan juga warga madrasah yang berkomitmen untuk mengembangkan mutu budaya madrasah. Hal tersebut menunjukkan pelaksanaan budaya madrasah untuk membentuk karakter siswa di MIN 1 Kebumen berjalan dengan baik.

Dari berbagai kegiatan manajerial yang ada di MIN 1 Kebumen terkait dengan pembentukan karakter, dapat diperoleh data bahwa karakter yang terbentuk diantaranya yaitu:

1. Karakter religius

Karakter religius dapat terbentuk dari adanya berbagai program budaya madrasah di MIN 1 Kebumen, diantaranya yaitu pembacaan

Asmaul Husna dan Hafalan Juz 'Amma, adanya program TPQ untuk kelas 1, mujahadah setiap hari Jum'at, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan tersebut secara konsisten dan terus-menerus dilakukan untuk membentuk karakter religius pada siswa.

2. Karakter disiplin

Kegiatan budaya madrasah yang membentuk karakter disiplin diantaranya yaitu berjabat tangan dengan Bapak/Ibu guru setiap pagi. Ini akan memicu sikap disiplin dari siswa untuk tidak terlambat berangkat ke madrasah. Kemudian ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa. Adanya budaya disiplin, tertib dan rapi akan membentuk karakter disiplin pada siswa.

3. Karakter kerja keras

Karakter kerja keras pada siswa terbentuk dari adanya program hafalan Juz 'Amma. Karena pada program tersebut dibutuhkan upaya yang sungguh-sungguh untuk menghafal. Siswa terlatih untuk kerja keras menyelesaikan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

4. Karakter sopan santun

Pembentukan karakter sopan santun harus ditanamkan sedini mungkin. Hal ini dikarenakan begitu pentingnya anak yang memiliki sopan santun terutama kepada orang yang lebih tua. Sepintar apapun anak atau setinggi apapun ilmu seseorang, apabila tidak punya sopan santun maka tidak akan dihargai. Pembentukan karakter sopan santun dapat melalui budaya madrasah, misalnya budaya berjabat tangan dengan guru, budaya salam dan sapa, serta senyum yang menunjukkan sikap ramah pada orang lain. Budaya tersebut dapat membentuk karakter sopan santun pada siswa sejak dini.

5. Karakter peduli lingkungan

Adanya budaya bersih di madrasah akan membentuk karakter peduli lingkungan. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa untuk memupuk karakter peduli lingkungan yaitu dimulai dari lingkungan kelas yaitu adanya piket kelas, tidak mencoret meja ataupun bangku sekolah,

menggunakan toilet dengan baik dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, dimadrasah juga kerja bakti untuk membersihkan lingkungan madrasah, mulai dari memotong atau mencabut rumput, membersihkan halaman madrasah, menyapu lingkungan madrasah, membersihkan selokan, dan membuang sampah.

6. Karakter tanggung jawab

Karakter tanggung jawab selalu ditekankan kepada siswa ketika berada di madrasah. Semua kegiatan budaya madrasah sangat menekankan nilai karakter tanggung jawab. Semua siswa dilatih untuk bertanggung jawab pada setiap perbuatannya. Sikap tanggung jawab ini berlaku ketika siswa dimadrasah maupun diluar madrasah. Beberapa kegiatan budaya madrasah yang menekankan pada nilai tanggung jawab pada siswa yaitu melakukan piket kelas, hafalan Juz ‘Amma, membersihkan lingkungan madrasah. Ketika berada di dalam kelas, siswa harus bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kebumen

Dalam sebuah program kegiatan yang dijalankan tentu ada hal yang mejadi faktor pendukung dan penghambat, berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen yaitu:¹⁰⁵

1. Faktor pendukung, meliputi:

- a. Dorongan dari diri sendiri, hal ini dikarenakan apabila siswa merasa senang dalam melaksanakan program kegiatan pembentukan karakter maka dengan mudah kegiatan itu masuk ke dalam jiwanya. Untuk itu diperlukan pembiasaan secara terus-menerus.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Khas Khasol Khaq selaku guru kelas V MIN 1 Kebumen, pada hari Rabu 11 Januari 2023.

- b. Latar belakang keluarga yang membiasakan memberikan nilai-nilai karakter yang baik sejak kecil akan sangat membantu siswa dalam menerima kegiatan pembentukan karakter di madrasah.
 - c. Guru selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa mengenai karakter-karakter yang baik.
 - d. Fasilitas di madrasah yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pembentukan karakter siswa.
 - e. Lingkungan madrasah yang mendukung pelaksanaan program kegiatan untuk membentuk karakter siswa.
2. Faktor penghambat, meliputi:
- a. Latar belakang keluarga yang berbeda menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa di madrasah. Namun guru selalu memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam melaksanakan program kegiatan untuk membentuk karakter siswa.
 - b. Faktor cuaca juga menjadi penghambat pelaksanaan program kegiatan budaya madrasah dalam pembentukan karakter, misalnya ketika hujan maka mujahadah yang dilaksanakan secara bersama-sama di halaman madrasah ditiadakan namun diganti dengan kegiatan pembacaan surat Yaasin di kelasnya masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen yang telah peneliti paparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen budaya madrasah sudah berjalan dengan baik, hal ini karena terdapat empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi.

Pada fungsi perencanaan budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen dilaksanakan dengan terlebih dahulu menentukan tujuan sebagai acuan lembaga pendidikan agar dapat berkembang sesuai dengan tujuan. Selanjutnya yaitu menentukan program kegiatan sehingga penanaman pendidikan karakter sudah spesifik. Fungsi perencanaan diadakan ketika rapat kerja dewan guru pada awal tahun pelajaran. Dalam fungsi perencanaan juga termuat proses menentukan program kegiatan budaya madrasah yang akan dilaksanakan untuk satu tahun kedepan.

Kemudian dalam fungsi pengorganisasian budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen dilakukan pembuatan struktur organisasi dimana struktur organisasi untuk program budaya madrasah menyesuaikan dengan struktur organisasi madrasah. Selain pembentukan struktur organisasi juga ada pembagian tugas dan wewenang guru. Hal ini untuk memudahkan dalam kegiatan budaya madrasah.

Penerapan fungsi pelaksanaan budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen adalah proses dilaksanakannya berbagai kegiatan budaya madrasah di MIN 1 Kebumen yang telah direncanakan sebelumnya. Proses penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan budaya madrasah dilakukan dengan menggunakan metode pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Beberapa kegiatan budaya madrasah di MIN 1 Kebumen diantaranya yaitu pembacaan asmaul husna dan

hafalan juz 'amma, program kegiatan TPQ, mujahadah, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, berjabat tangan dengan guru, melakukan salam dan sapa, piket kelas, membersihkan lingkungan madrasah, mematuhi tata tertib madrasah. Semua kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka pembentukan karakter pada siswa. Semua warga madrasah berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa tidak terkecuali. Bapak/ibu guru maupun staff yang lain memberi teladan kepada siswa mengenai karakter yang baik di madrasah. Karena secara langsung maupun tidak langsung, siswa akan mencontoh perilaku dari gurunya.

Kemudian fungsi evaluasi budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen merupakan kegiatan pengamatan terhadap program budaya madrasah yang dijalankan. Pada proses evaluasi hal-hal yang diamati adalah timbal balik atau perilaku siswa setelah adanya kegiatan budaya madrasah. Setiap wali kelas bertanggung jawab terhadap siswa kelasnya. Guru memantau sejauh mana program kegiatan budaya madrasah yang dijalankan memberi efek baik terhadap perilaku siswa sehingga terbentuk karakter yang baik. Guru melakukan pengawasan atau evaluasi setiap hari yang dicatat kemudian ketika ada raker dengan semua guru maka dilakukan pembahasan tersebut.

Pelaksanaan fungsi manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi/pengawasan dalam pembentukan karakter sudah berjalan dengan baik. Beberapa karakter siswa yang terbentuk melalui budaya madrasah yaitu karakter religius, disiplin, kerja keras, sopan santun, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak warga madrasah. Proses pengelolaan yang baik juga menjadi kunci keberhasilan manajemen budaya madrasah di MIN 1 Kebumen. Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen antara lain yaitu dorongan dari dalam diri sendiri, lingkungan keluarga yang supportif, teladan dari guru, fasilitas madrasah dan lingkungan madrasah yang kondusif. Faktor penghambat dalam kegiatan

pembentukan karakter di MIN 1 Kebumen yaitu latar belakang keluarga yang berbeda dan faktor cuaca.

B. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang dirasakan adalah subjek memiliki banyak kegiatan sehingga sulit untuk ditemui untuk wawancara. Namun, hal ini tidak menyebabkan peneliti kekurangan data, karena subjek memberikan data yang cukup bagi peneliti untuk melakukan penyusunan skripsi dengan baik.

C. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, untuk meningkatkan keberhasilan manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah, saran peneliti supaya selalu mengadakan sosialisasi tentang pentingnya penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini kepada pendidik dan orang tua, pentingnya meningkatkan komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua agar terwujud kesepahaman dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan di madrasah dan di rumah sehingga karakter yang baik dapat terbentuk secara optimal.
2. Kepada pendidik, agar lebih mengoptimalkan komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tuanya. Selalu memberikan keteladanan yang baik kepada siswa karena siswa akan meniru apa yang dicontohkan oleh gurunya.
3. Kepada orang tua, agar selalu mendukung dan saling kerja sama yang baik dengan pihak sekolah dalam rangka membentuk karakter anak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

2006. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Abdul Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aditia, Rika. 2019. *Manajemen Budaya Religius di SMKN 4 Bandar Lampung*. *Skripsi*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Afifullah Nizary, Muhammad dan Tasman Hamami. 2020. *Budaya Sekolah*. *At-Tafkir*. Vol. 13. No. 2.
- Agus Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agustiana, Irma dan Gilang Hasbi Asshidiqi. 2017. *Internalisasi Nilai Budaya Madrasah sebagai Sarana Penguatan Pendidikan Karakter di MTsN 2 Banyuwangi*. *Al-Hikmah: Journal Of Education*. Vol. 3. No. 1.
- Ali, dkk. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5.No. 1.
- Amelia, Mitha dan Zaka Hadikusuma Ramadan. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sedolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5. No. 6.
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baehaqi, Masyhuri. 2018. *Pengembangan Iklim dan Budaya Madrasah dalam Mendukung Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter*. *As-Salam*. Vol. 1. No. 02.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi. 2013. *Membangun Budaya Madrasah*. *Insania*. Vol. 18. No. 3.
- Batlajery, Samuel. 2016. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. Vol. 7. No. 2.
- Dalmeri. 2014. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Education for Character)*. *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 14. No. 1.

- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farhani, Dea. 2019. Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol. 4. No. 2.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Furkan, Nuril. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Gunawan, Heri. 2013. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hani Handoko, T. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan, Yetri dan Rijal Firdaos. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Al-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 2.
- Hasnadi. 2019. Penerapan Nilai-nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Idarah*. Vol. 3. No. 2.
- Jazilah, Ummul. 2020. Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa Studi Perbandingan di SD Al-Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo. *Tesis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Julkarnain Ahmad, Moh dkk. 2021. Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendais*. Vol. 3. No. 1.
- Komariyah, Aan dan Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Maryamah, Eva. 2016. Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*. Vol. 2. No. 2.
- Moch. Edwin Adityah Pramana, Moch dan Syunu Trihantoyo. 2021. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 9. No 3.

- Mulia Permata Indah, Nur. 2022. Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Najib, Muhammad dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 1.
- Pradana, Yudha. 2016. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor). *Untirta Civic Education Journal*. Vol. 1. No. 1.
- Pratama, Rheza. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purnomo, Purnomo. 2014. Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita. *Jurnal Kependidikan*. Vol. II No. 2.
- Purnomo, Sutrimo. 2014. Penanaman Akhlak bagi Anak Jalanan di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak Purwokerto Selatan. *Raushan Fikr*, Vol. 4. No. 2.
- Riadi, Ahmad. 2018. Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Al Falah*. Vol. XVIII. No. 2.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33.
- S.P. Hasibuan, Melayu. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinar Hati, Vidiya. 2020. Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMP N 1 Siman Ponorogo. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Slamet Yahya, M. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soleh Hapudin, Muhammad. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembangunan Budaya Sekolah. *Journal Of Teaching and Learning Research*. Vol. 1. No. 2.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tabroni, Imam dkk. 2021. The Implementation Of School Culture-Based Character Education in Salem State Elementary School, Pondoksalam Subdistrict, Indonesia. *Journal of Educational Innovation*. Vol. 8. No. 2.
- Taufik. 2014. Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan dan Perann Tiga Elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 20. No. 1.
- Terry, G. R. 1993. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjahjono, Herry. 2011. *Culture Based Leadership*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Tumanggor, Amiruddin dkk. 2021. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Via Arina, Allif dkk. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Amanah Kota Tangerang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*. Vol. 2. No. 4.
- W. Creswell, John dan J. David Creswell. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approache*. California: SAGE Publications.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zahratul Aini, Alifiah dkk. 2021. Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Berdasarkan Aspek “Knowledge, Feeling dan Acting”. *Syntax Idea*. Vol. 3. No. 1.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Times Schedule Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Metode Penelitian	Informan	Temuan
1.	Senin, 9 Januari 2023	Wawancara	Bapak Imam Muzaki	Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi budaya madrasah
		Observasi		Program budaya disiplin, rapi dan tertib
2.	Rabu, 11 Januari 2023	Wawancara	Bapak Khas Khasol Khaq	Peran guru dalam kegiatan budaya madrasah, penerapan budaya madrasah, metode, evaluasi budaya madrasah
		Wawancara	Akhmad Azkal Maula dan Naifi Qorihatul Kirom	Manfaat budaya madrasah
3.	Kamis, 12 Januari 2023	Wawancara	Bapak Alfian Salim Junaedi	Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi budaya madrasah

4.	Sabtu, 14 Januari 2023	Observasi dan dokumentasi		Program jabat tangan dengan Bapak/Ibu guru
		Observasi dan dokumentasi		Pembacaan Asma'ul Husna dan hafalan juz 'amma
5.	Selasa, 17 Januari 2023	Observasi		Program kegiatan TPQ
6.	Sabtu, 21 Januari 2023	Observasi		Program kegiatan sholat dhuha
7.	Sabtu, 28 Januari 2023	Observasi		Budaya bersih
8.	Kamis, 2 Februari 2023	Dokumentasi		Denah gedung sekolah, denah lokasi, data guru dan pegawai, jumlah siswa, struktur organisasi, jabatan guru

Field Note

Catatan lapangan 1

1. Tema observasi : Budaya disiplin, rapi dan tertib
2. Lokasi observasi : depan ruang kelas
3. Hari/jam observasi : Selasa, 9 Januari 2023/08.00

Catatan:

Pada tanggal 9 Januari dilaksanakan upacara bendera di halaman madrasah. semua siswa berseragam rapi, memakai atribut lengkap seperti topi upacara. Siswa mengikuti upacara dengan tertib. Setelah upacara selesai, siswa masuk ke kelas dengan melepas sepatu kemudian di taruh di rak sepatu yang telah disediakan.

Catatan lapangan 2

1. Tema observasi : Jabat tangan dengan Bapak/Ibu guru
2. Lokasi observasi : Halaman MIN 1 Kebumen
3. Hari/jam observasi : Sabtu, 14 Januari/ 06.30-07.00

Catatan:

Pada hari Sabtu, 14 Januari 2023, peneliti datang ke madrasah. Peneliti sampai di madrasah pukul 06.30 pagi. Di madrasah tepatnya di halaman depan aula, sudah ada guru yang stay untuk menyambut kedatangan siswa. Guru yang terjadwal piket ada 4 orang. Guru dengan ramah menyambut siswa yang datang ke madrasah. Siswa bersalaman dengan sopan santun kepada Bapak/Ibu guru. Kemudian siswa bergegas ke kelasnya masing-masing. Program ini dilakukan setiap pagi pada pukul 06.30-07.00 WIB. Tujuan program ini adalah agar siswa tidak terlambat berangkat ke madrasah dan juga guru memberi teladan yang baik.

Catatan lapangan 3

1. Tema observasi : Pembacaan asmaul husna dan hafalan Juz 'Amma
2. Lokasi observasi : ruang kelas

3. Hari/jam observasi : Sabtu, 14 Januari 2023/07.40

Catatan:

Kegiatan pembacaan asmaul husna dan hafalan juz 'amma dilakukan setiap pagi setelah siswa masuk kelasnya masing-masing yaitu pada jam 07.40. Kegiatan ini dibimbing oleh wali kelasnya. Pembacaan asmaul husna dilaksanakan secara bersama-sama, kemudian setelah selesai dilanjutkan untuk setoran hafalan juz 'amma. Hafalan didampingi oleh wali kelasnya. Siswa maju satu persatu untuk setor hafalannya. Ketika ada yang maju, siswa yang lain fokus dengan hafalannya masing-masing yang mau disetorkan.

Catatan lapangan 4

1. Tema observasi : Program kegiatan TPQ
2. Lokasi observasi : Kelas
3. Hari/jam observasi : Selasa, 17 Januari 2023/ 07.00

Catatan:

Kegiatan program TPQ dimulai pada pukul 07.00 yaitu setelah tanda bel masuk berbunyi. Kegiatan ini diawali dengan salam, kemudian membaca do'a belajar sebelum ke pembelajaran inti. Sebelum itu, guru mengabsen siswa terlebih dahulu. Guru menjelaskan materi pembelajaran pada siswa dengan baik. Kemudian siswa diberi tugas untuk membaca dan menulis huruf arab. Setelah kegiatan TPQ berakhir, semua siswa membaca do'a secara bersama-sama.

Catatan lapangan 5

1. Tema observasi : Sholat dhuha berjama'ah
2. Lokasi observasi : Musholla madrasah
3. Hari/jam observasi : Sabtu, 21 Januari 2023/07.00-07.30

Catatan:

Sholat dhuha berjama'ah dibimbing oleh wali kelasnya masing-masing. Saat bel bunyi pada pukul 07.00 siswa bergegas ke musholla, siswa mengantri untuk wudlu, kemudian masuk musholla. Siswa di biasakan untuk membawa

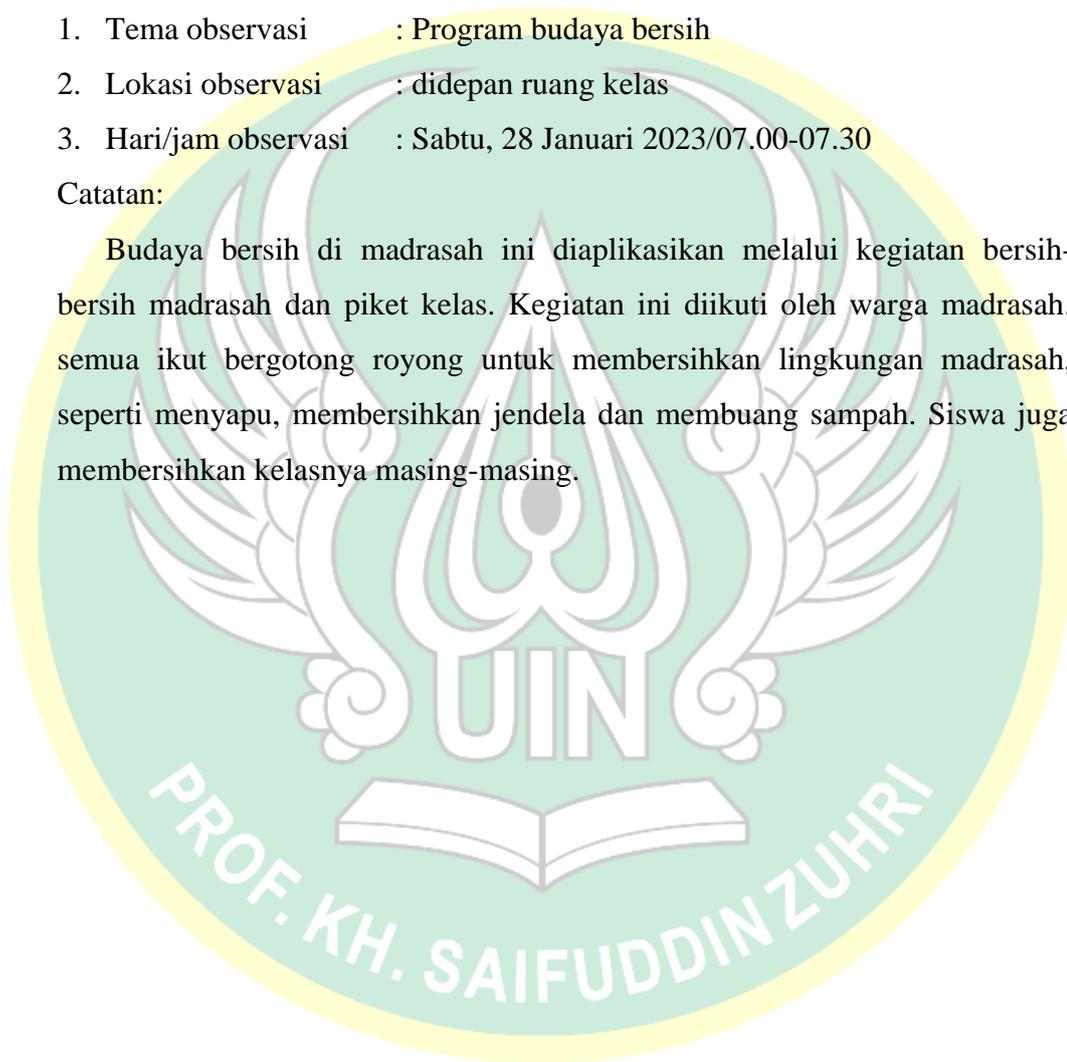
rukun agar tidak berebutan. Sholat dhuha dimulai ketika semua siswa sudah siap dan merapikan shaf sholatnya. Setelah sholat dhuha siswa tidak langsung bergegas ke kelas, melainkan membaca do'a dan dzikir terlebih dahulu. Baru kemudian merapikan alat sholatnya dan menuju ke kelasnya.

Catatan lapangan 6

1. Tema observasi : Program budaya bersih
2. Lokasi observasi : didepan ruang kelas
3. Hari/jam observasi : Sabtu, 28 Januari 2023/07.00-07.30

Catatan:

Budaya bersih di madrasah ini diaplikasikan melalui kegiatan bersih-bersih madrasah dan piket kelas. Kegiatan ini diikuti oleh warga madrasah, semua ikut bergotong royong untuk membersihkan lingkungan madrasah, seperti menyapu, membersihkan jendela dan membuang sampah. Siswa juga membersihkan kelasnya masing-masing.



Lampiran 1 Gambaran Umum MIN 1 Kebumen

1. Sejarah berdirinya MIN 1 Kebumen

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tanuraksan berlokasi di Jalan Cincin Kota Nomor 354 Dukuh Tanuraksan Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah sebelumnya bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB) didirikan pada tahun 1961 yang dipelopori oleh H. Abdurrahim (Kepala Desa Gemeksekti) bersama tokoh-tokoh masyarakat lain.

Melihat perkembangan madrasah dan harapan masyarakat Desa Gemeksekti pada saat itu, maka tepatnya pada tanggal 23 September 1968, Pengurus Madrasah Wajib Belajar (MWB) mengajukan permohonan penergian madrasah kepada Departemen Agama Republik Indonesia melalui Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Kebumen dan Kepala Djawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Tengah.

Pada tanggal 20 Mei 1969, Madrasah Wajib Belajar (MWB) resmi dinegerikan dengan Keputusan Menteri Agama No. 39 Tahun 1969 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan di Tanuraksan Kebumen. Melalui Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model oleh BEP (Basic Education Project) tanggal 2 Juli 1996 sampai April 2002, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanuraksan mendapat label Model sehingga menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tanuraksan.

Kemudian dengan perubahan di era Globalisasi terjadi perubahan nama dengan berdasarkan kepada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 810 Tahun 2017 yang disahkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia Tanggal 3 Oktober 2017 MIN Model Tanuraksan menjadi MIN 1 Kebumen.

2. Profil MIN 1 Kebumen

- a. Nama Sekolah : MIN 1 Kebumen
- b. NPSN : 60710924
- c. Alamat
 - 1) Jalan : Jl. Cincin Kota No. 354
 - 2) Desa : Gemeksekti

- 3) Kecamatan : Kebumen
- 4) Kabupaten : Kebumen
- 5) Provinsi : Jawa Tengah
- 6) Website : min1kebumen.sch.id
- 7) E-mail : mintanuraksan@gmail.com
- 8) Telp : 0287-385125
- 9) Kode pos : 54351

d. Tanggal SK Pendirian : 20-05-1969

e. Akreditasi : A

3. Letak Geografis MIN 1 Kebumen

Dilihat dari segi lingkungan belajar, MIN 1 Kebumen terletak di pinggiran kota yang tidak terlalu ramai lalu lalang kendaraan. Lokasinya sangat strategis, dekat dengan jalan kabupaten dan mudah dijangkau. MIN 1 Kebumen memiliki lahan yang cukup luas dan memadai, sehingga memudahkan MIN 1 Kebumen untuk membangun fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan sekolah. Melihat dari letak geografis, MIN 1 Kebumen berada di perbatasan antara Kecamatan Kebumen dan Kecamatan Karangsembung.

4. Visi dan Misi MIN 1 Kebumen

a. Visi MIN 1 Kebumen

”Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi, Religius, Berkarakter, dan Peduli Lingkungan”.

b. Misi MIN 1 Kebumen

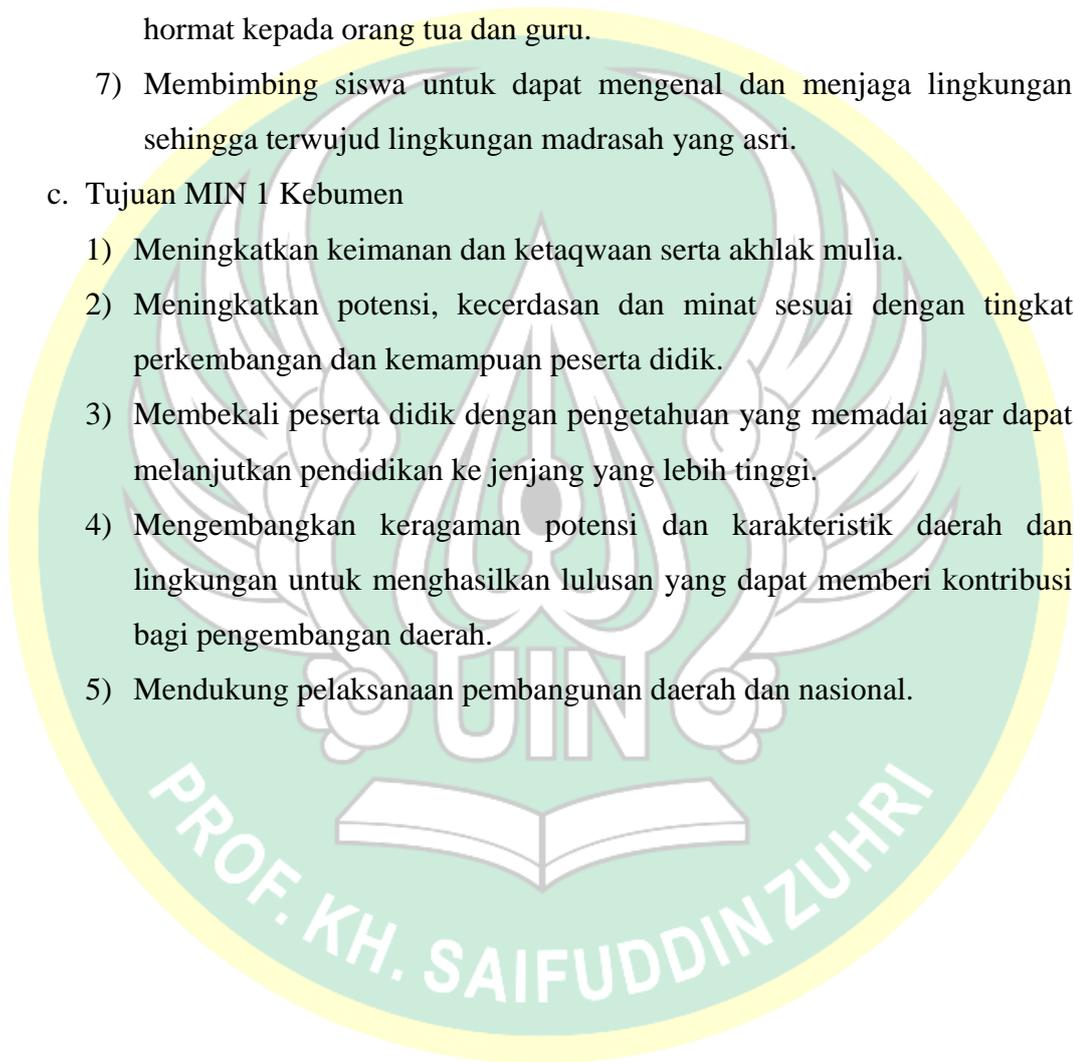
Misi madrasah:

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang inovatif, efektif dan efisien dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal baik akademik maupun non akademik dengan PAIKEM.
- 2) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, tertib dan disiplin, kompetitif dan bertanggung jawab pada seluruh warga madrasah.

- 4) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi dan seni budaya.
- 5) Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.
- 6) Membiasakan perilaku jujur, sportif, bertanggung jawab, percaya diri, hormat kepada orang tua dan guru.
- 7) Membimbing siswa untuk dapat mengenal dan menjaga lingkungan sehingga terwujud lingkungan madrasah yang asri.

c. Tujuan MIN 1 Kebumen

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.
- 2) Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 3) Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberi kontribusi bagi pengembangan daerah.
- 5) Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional.



Lampiran 2 Data guru dan siswa

1. Data guru dan pegawai MIN 1 Kebumen

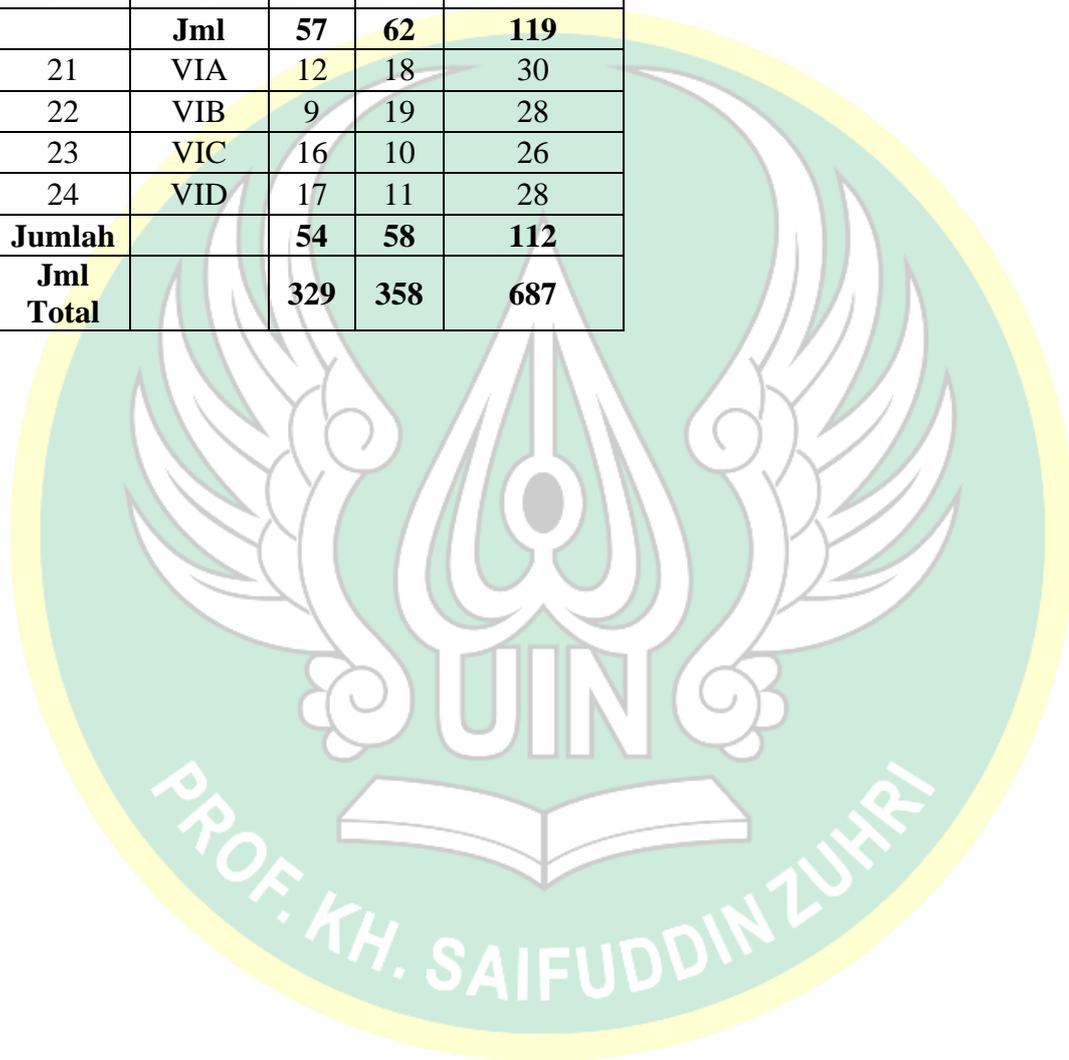
No	Nama	NIP / NPK / PegID	Gol	Lahir	
				Tempat	Tanggal
1	2	3	4	5	6
1	Widyastuti, M.Pd	196708161991032001	IV/a	Kebumen	16/08/1967
2	Ngaliyah, S.Ag, M.Pd	197105041998032005	IV/a	Kebumen	05/04/1971
3	M. Mukhyidin, S.Ag	197211151998031001	IV/a	Kebumen	15/11/1972
4	Imam Muzaki, M.Pd	197010261996031001	IV/a	Kebumen	26/10/1970
5	Norwitri Esti Hastanti, S.Pd	197305151996032001	IV/a	Sampit	15/05/1973
6	Winarni, S.Pd	196911182005012001	IV/a	Kebumen	18/11/1969
7	Supriyono, S.Pd	197010271998031001	IV/a	Kebumen	27/10/1970
8	Sulasih, S.Ag	196406172003122001	IV/a	Kebumen	17/06/1964
9	Kusen, S.Pd.I, M.Pd	197505062005011005	III/d	Cilacap	05/06/1975
10	Alfan Salim Junaedi, S.Pd.I	197506062007011030	III/d	Kebumen	06/06/1975
11	Kharisoh, S.Pd.I	197102192005012002	III/d	Kebumen	19/02/1971
12	Siti Munawaroh, S.Pd.I	198009272007102003	III/d	Kebumen	27/09/1980
13	Siti Taslimatun, S.Pd.I	198101042007102003	III/d	Kebumen	01/04/1981
14	Khas Khasol Khaq, S.Pd.I	198301042007101002	III/d	Kebumen	01/04/1983
15	Sri Hartati, S.Pd.I	197804092007102006	III/d	Kebumen	04/09/1978
16	Siti Kholishoh, S.Pd.I	196906102006042013	III/c	Kebumen	06/10/1969
17	Hikmah Sholawati, S.Pd.I	198203052005012004	III/a	Kebumen	03/05/1982
18	Darwati, S.Pd.	199702072019032007	III/a	Banyumas	02/07/1997
19	Failasufa Sholihah, S.Pd	199503152019032032	III/a	Kebumen	15/03/1995
20	Dwi Kurniawan Isnen, S.Pd.I	198509162019031009	III/a	Kebumen	16/09/1985
21	Sri Indharti, S.Pd.I	197705242005012002	III/c	Kebumen	24/05/1977
22	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	197604072007102001	III/b	Kebumen	07/04/1976
23	Rofingah, S.Pd.I	198211272005012001	III/d	Kebumen	27/11/1982
24	Syarifah Ulfa Khasanah, S.Pd.I	198207172005012003	III/c	Cilacap	17/07/1982
25	Wuri Sari Wahyuning U., S.Pd	6782760047071	-	Kebumen	26/07/1978
26	Nur Khotimah S., S.Pd.I	0872970075016	-	Kebumen	27/05/1987
27	Agus Sugeng Riyadi,	1810120058023	-	Bantul	08/02/1981

	S.Pd.I				
28	Darobi, S.Pd.I, M.Pd	7882970007008	-	Kebumen	27/07/1988
29	Heni Hernawayanti, S.Pd.I	0810250108010	-	Kebumen	08/05/1981
30	Siti Barokah Azizatun, S.Pd	0940220099065	-	Kebumen	02/09/1994
31	Tri Murni, S.Pd.I, M.Pd	8832520118002		Kebumen	22/08/1983
32	Dwi Indra Kusuma, S.Pd	20305447192001	-	Kebumen	14/07/1992
33	M. Nurudin, S.Pd	20305447189001	-	Kebumen	18/03/1989
34	Rizqi Rahmadi, S.Pd	20305447197001	-	Kebumen	01/05/1997
35	Khotimatul Khoeriyah, S.Pd	20305447189002	-	Kebumen	23/06/1989
36	Fiki Khoerun Niswah, S.Pd	20305447197002	-	Kebumen	11/10/1997
37	Mulyono			Kebumen	
38	Amran Hasibuan			Jaebatu	
39	M. Arifin			Kebumen	
40	M. Ahlan Mustofa			Kebumen	

2. Data siswa MIN 1 Kebumen

NO	KELAS	JUMLAH		
		L	P	
1	IA	10	18	28
2	IB	12	16	28
3	IC	15	13	28
4	ID	18	9	27
	Jml	55	56	111
5	IIA	12	16	28
6	IIB	14	13	27
7	IIC	14	17	31
8	IID	12	16	28
	Jml	52	62	114
9	IIIA	15	13	28
10	IIIB	15	12	27
11	IIIC	11	15	26
12	IIID	16	14	30
	Jml	57	54	111
13	IVA	15	15	30

14	IVB	8	21	29
15	IVC	16	14	30
16	IVD	15	16	31
	Jml	54	66	120
17	VA	12	18	30
18	VB	12	17	29
19	VC	14	16	30
20	VD	19	11	30
	Jml	57	62	119
21	VIA	12	18	30
22	VIB	9	19	28
23	VIC	16	10	26
24	VID	17	11	28
Jumlah		54	58	112
Jml Total		329	358	687



Lampiran 3 Foto Kegiatan



Wawancara dengan Bapak Khas Khasol Khaq



Wawancara dengan Bapak Imam Muzaki



Wawancara dengan siswi MIN 1 Kebumen



Wawancara dengan siswa MIN 1 Kebumen



Budaya jabat tangan dengan guru



Sholat dhuha berjama'ah



Setoran hafalan Juz 'amma



Pembacaan Asmaul Husna



Mengantri setoran hafalan juz 'amma



Prestasi MIN 1 Kebumen



Budaya disiplin, tertib dan rapi saat upacara bendera

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala MIN 1 Kebumen

- 1) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai budaya madrasah?
- 2) Apa saja program budaya madrasah yang diterapkan di MIN 1 Kebumen?
- 3) Apa tujuan adanya budaya madrasah?
- 4) Apa unsur-unsur terpenting dalam budaya madrasah?
- 5) Apa peran dan tugas Bapak/Ibu sebagai kepala madrasah dalam menerapkan budaya madrasah?
- 6) Bagaimana proses terbentuknya budaya madrasah?
- 7) Apakah ada aturan tertulis mengenai budaya madrasah?
- 8) Siapa yang bertanggung jawab atas kegiatan budaya madrasah?
- 9) Apakah madrasah ini sudah menerapkan pendidikan karakter?
- 10) Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan di MIN 1 Kebumen?
- 11) Menggunakan metode apa saja dalam menanamkan nilai karakter?
- 12) Bagaimana pengorganisasian budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen?
- 13) Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen?
- 14) Bagaimana evaluasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen?
- 15) Apakah ada penghargaan atau reward untuk siswa?
- 16) Apa yang melandasi sekolah dalam penerapan budaya sekolah untuk membentuk karakter di MIN 1 Kebumen?

b. Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN 1 Kebumen

- 1) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai budaya madrasah?
- 2) Apa saja program budaya madrasah yang diterapkan di MIN 1 Kebumen?
- 3) Apa tujuan adanya budaya madrasah?
- 4) Apa unsur-unsur terpenting dalam budaya madrasah?

- 5) Bagaimana proses terbentuknya budaya madrasah?
- 6) Apakah ada aturan tertulis mengenai budaya madrasah?
- 7) Siapa yang bertanggung jawab atas kegiatan budaya madrasah?
- 8) Apakah madrasah ini sudah menerapkan pendidikan karakter?
- 9) Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan di MIN 1 Kebumen?
- 10) Menggunakan metode apa saja dalam menanamkan nilai karakter?
- 11) Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen?
- 12) Bagaimana evaluasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen?
- 13) Apakah ada penghargaan atau reward untuk siswa?
- 14) Apa yang melandasi sekolah dalam penerapan budaya sekolah untuk membentuk karakter di MIN 1 Kebumen?

c. Wawancara dengan Pendidik MIN 1 Kebumen

- 1) Bagaimana pendapat Bapak mengenai budaya madrasah?
- 2) Apa peran Bapak dalam budaya madrasah?
- 3) Apakah program budaya madrasah mendukung dalam pembelajaran di kelas?
- 4) Apakah Bapak sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?
- 5) Apakah ada kendala ketika menerapkan budaya sekolah untuk membentuk karakter siswa?
- 6) Nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam budaya madrasah di MIN 1 Kebumen?
- 7) Apa saja metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?
- 8) Bagaimana evaluasi dalam program budaya madrasah?
- 9) Jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan program budaya madrasah, apakah diberi sanksi?
- 10) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembentukan karakter siswa?

d. Wawancara dengan Peserta Didik MIN 1 Kebumen

- 1) Apa manfaat yang anda peroleh dari kegiatan pembiasaan budaya sekolah?
- 2) Apakah anda senang dalam melaksanakan kegiatan program budaya madrasah?
- 3) Apakah ada kesulitan dalam kegiatan budaya madrasah untuk membentuk karakter?
- 4) Apakah ada tata tertib sekolah?
- 5) Apakah ada sanksi untuk siswa?

Pedoman Observasi

1. Observasi secara langsung kondisi sarana prasarana dan lingkungan di MIN 1 Kebumen.
2. Observasi program budaya madrasah dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Kebumen.

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MIN 1 Kebumen
2. Profil MIN 1 Kebumen
3. Visi dan misi MIN 1 Kebumen
4. Letak dan keadaan geografis MIN 1 Kebumen
5. Keadaan guru dan siswa MIN 1 Kebumen
6. Dokumentasi kegiatan program pembiasaan budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Nama : Bapak Imam Muzakki

Alamat: Krandegan, Puring

- 1) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai budaya madrasah?

Jawab: menurut pendapat saya ya mbak, budaya madrasah artinya kebiasaan yang secara kontinue atau terus-menerus dilakukan, atau kegiatan yang dilakukan yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter.

- 2) Apa saja program budaya madrasah yang diterapkan di MIN 1 Kebumen?

Jawab: di madrasah ini ada beberapa kegiatan atau program yang menunjang pembentukan karakter pada peserta didik yaitu kalau pagi berjabat tangan dengan guru dimana ada guru piket yang siap menyambut kedatangan murid di depan halaman, kemudian membaca do'a ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, ada sholat dhuha berjama'ah, hafalan juz 'amma, pembacaan asmaul husna dan diantaranya itu mbak.

- 3) Apa tujuan adanya budaya madrasah?

Jawab: yang pasti agar siswa memiliki karakter yang baik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan madrasah dan juga siswa memiliki habit yang baik. Cara ini ditanamkan atau diterapkan sejak masa anak-anak supaya membekas dalam pikiran dan hati, dengan begitu akan terbentuk karakter.

- 4) Apa unsur-unsur terpenting dalam budaya madrasah?

Jawab: ada banyak mbak, guru, siswa, sarana prasarana dan yang paling penting adalah komitmen untuk terus menerus melaksanakan budaya madrasah.

- 5) Apa peran dan tugas Bapak/Ibu sebagai kepala madrasah dalam menerapkan budaya madrasah?

Jawab: kepala madrasah berperan sebagai pengawas dalam kegiatan budaya madrasah ini. Selain itu juga mengevaluasi kegiatan-kegiatan pada tiap semester.

6) Bagaimana proses terbentuknya budaya madrasah?

Jawab: perencanaan program budaya madrasah di madrasah ini dimulai pada awal tahun pelajaran. Biasanya kan diagendakan rapat kerja tuh, nah kita juga membahas program-program kegiatan termasuk budaya madrasah. Setiap guru wali kelas diberi jadwal materi yang harus dikuasai oleh masing-masing jenjang. Jadi masing-masing jenjang materinya berbeda, misalnya dalam hafalan juz 'amma setiap jenjang kelas akan berbeda. Jadi program yang disepakati sudah disesuaikan dengan jenjang kelas. Kegiatan budaya madrasah yang dilakukan oleh siswa didampingi dan dibimbing oleh wali kelasnya masing-masing.

7) Apakah ada aturan tertulis mengenai budaya madrasah?

Jawab: tidak ada mbak, karena sifatnya spontanitas saja disampaikan secara lisan.

8) Siapa yang bertanggung jawab atas kegiatan budaya madrasah?

Jawab: semua bertanggung jawab atas kegiatan budaya madrasah.

9) Apakah madrasah ini sudah menerapkan pendidikan karakter?

Jawab: di madrasah ini sudah menerapkan pendidikan karakter. Hal ini tercantum dalam visi dan misi madrasah. Proses penanaman karakter pada peserta didik salah satunya melalui budaya madrasah. Budaya madrasah sangat penting pada tiap madrasah karena merupakan simbol identitas madrasah. Budaya madrasah berbentuk program-program kegiatan yang dilakukan di madrasah. Selain itu, panjenengan juga bisa melihat adanya slogan atau poster yang berkaitan dengan budaya madrasah. Bukan hanya siswa, tetapi semua warga madrasah.

10) Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan di MIN 1 Kebumen?

Jawab: karena kita madrasah tentunya religius, selain itu ada beberapa yang kami tekankan yaitu disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, tertib, bersih, dsb.

11) Menggunakan metode apa saja dalam menanamkan nilai karakter?

Jawab: metode yang kita gunakan yaitu selain kita memberi pemahaman mengenai kegiatan budaya madrasah, kita para guru juga mencontohkan.

Artinya kita tidak hanya mengajar tapi kita juga memberi teladan kepada siswa semua.

- 12) Bagaimana pengorganisasian budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen?

Jawab: di madrasah ini kan sudah ada struktur organisasinya, untuk budaya madrasah juga menyesuaikan struktur madrasah tersebut, ini akan memudahkan dalam pembagian tugas dari masing-masing guru. Disini kan misalnya ketika hafalan juz 'amma wali kelas menjadi penanggung jawab kegiatan tersebut.

- 13) Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen?

Jawab: budaya madrasah dimulai dari pagi, ada kegiatan berjabat tangan dengan bapak/ibu guru yang menyambut di halaman madrasah. ini dilaksanakan setiap pagi. Kemudian setelahnya ada kegiatan sholat dhuha berjama'ah terjadwal. Sholat dhuha didampingi oleh wali kelasnya masing-masing ya mbak. Budaya madrasah seperti sholat dhuha berjama'ah itu sudah diterapkan dari dulu mbak, karena memang kita menekankan supaya siswa melakukan ibadah wajib disisi lain juga tidak mengabaikan ibadah yang sunah seperti sholat dhuha. Ini dilakukan sejak masih usia anak-anak harapannya agar menjadi pembiasaan. Dengan membiasakan sholat Dhuha secara berjamaah dan rutin akan membuat hati para siswa menjadi lembut dan selalu dekat dengan Gusti Allah sehingga akan mudah dalam menerima pelajaran di kelas. Ada lagi yaitu setelah sholat dhuha, msk ruang kelas masing-masing, ada baca do'a dan asmaul husna secara bersama-sama, setelah selesai biasanya masih ada waktu untuk setoran hafalan juz 'amma ke wali kelasnya masing-masing. Kemudian ada mujahadah setiap Jum'at. Semua kegiatan budaya madrasah ini, sudah dilaksanakan dari lama mbak.

- 14) Bagaimana evaluasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen?

Jawab: evaluasi kegiatan budaya madrasah, biasanya ada semacam reward untuk siswa bagi yang berprestasi. Penilaian tersebut berdasarkan pengamatan dari guru. Ada juga teguran apabila ada siswa yang berkelakuan kurang baik.

15) Apakah ada penghargaan atau reward untuk siswa?

Jawab: ada mbak, penghargaan biasanya diberikan pada siswa yang berprestasi dikhir semester atau pada awal masuk setelah liburan semester.

16) Apa yang melandasi sekolah dalam penerapan budaya sekolah untuk membentuk karakter di MIN 1 Kebumen?

Jawab: landasan kami melaksanakan berbagai kegiatan budaya madrasah adalah seiring bertambahnya zaman dan teknologi yang semakin modern, tentu ada baik dan buruknya. Kalau anak-anak tidak ditanamkan ilmu-ilmu agama itu bahaya banget mbak. Karena tujuan madrasah ini ingin mencetak generasi yang berprestasi, disamping itu juga yang beradab, berakhlakul karimah.

Nama : Bapak Alfian Salim Junaedi

Alamat: Kebumen

1) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai budaya madrasah?

Jawab: menurut saya budaya madrasah artinya itu kebiasaan atau hal yang sering dilakukan di lingkungan madrasah oleh warga madrasah yaitu dari kepala madrasah, guru, karyawan, dan juga siswa. Budaya madrasah dari tiap-tiap madrasah biasanya berbeda-beda, namun tujuannya dari tiap sekolah terkait budaya madrasah pasti untuk membangun madrasah yang lebih baik. dan menurut saya budaya madrasah yang baik sangat dianjurkan untuk dilakukan setiap waktu menurut waktu yang ditentukan disetiap madrasah.

2) Apa saja program budaya madrasah yang diterapkan di MIN 1 Kebumen?

Jawab: program budaya madrasah yang diterapkan di madrasah kami adalah pembiasaan sholat dhuha berjama'ah biasanya dilakukan pukul tujuh pagi setelah bel bunyi, ada program hafalan juz 'amma dan pembacaan asmaul husna setiap pagi di kelasnya masing-masing, kemudian ada sholat dzuhur

berjama'ah, setiap jum'at juga ada mujahadah bersama. Budaya disiplin tidak boleh telat datang ke madrasah, rapi dan juga budaya salam sapa.

3) Apa tujuan adanya budaya madrasah?

Jawab: tujuan dari madrasah ini salah satunya yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Nah berpacu pada tujuan tersebut mbak, siswa disini memang sangat di tekankan untuk belajar sopan santun atau istilahnya adab, akhlakul karimah. Kalau tidak diajarkan sejak dini nanti kedepannya bakal susah mbak.

4) Apa unsur-unsur terpenting dalam budaya madrasah?

Jawab: unsur terpenting pastinya ada di visi, misi, tujuan, sarpras, kurikulum, dan layanan sekolah.

5) Bagaimana proses terbentuknya budaya madrasah?

Jawab: proses terbentuknya budaya madrasah pastinya diadakan rapat kerja pada awal tahun pelajaran. Pada raker tersebut dibahas apa saja budaya madrasah yang ada pada tahun lalu selanjutnya dievaluasi dan dicantumkan penanggung jawab pada setiap kegiatan budaya madrasah.

6) Apakah ada aturan tertulis mengenai budaya madrasah?

Jawab: untuk budaya madrasah tidak ada aturan tertulis, tapi kalau untuk tata tertib itu biasanya ada dipasang di setiap kelas.

7) Siapa yang bertanggung jawab atas kegiatan budaya madrasah?

Jawab: tentu semua bertanggung jawab mbak,

8) Apakah madrasah ini sudah menerapkan pendidikan karakter?

Jawab: sudah, salah satunya melalui kegiatan-kegiatan budaya madrasah

9) Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan di MIN 1 Kebumen?

Jawab: banyak mbak, religius sudah pasti, jujur, disiplin, tertib, rapi, peduli lingkungan, bertanggung jawab.

10) Menggunakan metode apa saja dalam menanamkan nilai karakter?

Jawab: kita memberikan pemahaman terlebih dahulu, karena siswa harus memahami nilai karakter yang sedang diajarkan pada budaya madrasah, pembiasaan dalam budaya madrasah itu metode terpenting yang dilakukan oleh madrasah, dan yang terakhir yaitu keteladanan pastinya guru menjadi

contoh adanya budaya madrasah yang baik maka langkah awal yang diajarkan bisa dilihat dari apa yang guru kerjakan sehingga bisa ditiru oleh anak-anak.

- 11) Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen?

Jawab: pelaksanaan budaya madrasah dilakukan setiap hari, mulai dari siswa datang ke madrasah sampai mau pulang. Pagi masuk kelas biasanya siswa piket kelas dulu sesuai jadwal, kemudian sholat dhuha berjama'ah, kemudian dikelas siswa ada pembacaan asmaul husna juga hafalan surat pendek, pada jam istirahat kedua ada sholat dzuhur berjama'ah. Sholat dzuhur ini sholat wajib sehingga di MIN 1 Kebumen sangat menganjurkan kepada siswanya untuk menunaikannya secara berjama'ah. Kegiatan ini memiliki tujuan agar siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan kewajibannya jika ditanamkan sejak usia dini

- 12) Bagaimana evaluasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen?

Jawab: evaluasi biasanya melakukan pengamatan terhadap timbal balik atau perilaku siswa baik hubungan dengan teman sebaya, kepada guru, dan warga sekolah yang lain. Dari pengamatan tersebut setiap wali kelas mencatat setiap perilaku siswa yang ditimbulkan dari budaya madrasah, yang kemudian dibahas bersama dalam raker dengan seluruh dewan guru.

- 13) Apakah ada penghargaan atau reward untuk siswa?

Jawab: tentunya ada diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi baik, berkelakuan baik, ini nantinya akan menjadi motivasi bagi siswa yang lainnya.

- 14) Apa yang melandasi sekolah dalam penerapan budaya sekolah untuk membentuk karakter di MIN 1 Kebumen?

Jawab: landasannya tentu merujuk pada visi dan misi madrasah mbak.

Nama : Bapak Khas Khasol Khaq

Alamat: Tanuraksan, Gemeksekti

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai budaya madrasah?

Jawab: budaya madrasah salah satunya yaitu S3 (senyum salam sapa) yang ditekankan betul pada anak, Biar anak-anak berlaku sopan kepada bapak ibu gurunya atau kepada orang siapa saja yang lebih tua. Anak-anak dididik agar memiliki adab kepada siapapun dan dimanapun anak-anak ini berada, mbak.

2. Apa peran Bapak dalam budaya madrasah?

Jawab: peran saya dalam kaitannya budaya madrasah otomatis yang pertama mengikuti program madrasah. Program madrasah yang masuk pembiasaan kan banyak sekali contohnya setiap pagi ada program senyum alam sapa, lalu kalau hari Jum'at ada mujahadah, setiap pagi ada TPQ untuk kelas 1 pada jam 07.00-08.00 karena kita butuh dasar keagamaan, untuk kelas yang lain setiap pagi ada hafalan surat pendek dan asmaul husna, sholat dhuha terjadwal untuk kelas 3, 4, 5, 6.

3. Apakah program budaya madrasah mendukung dalam pembelajaran di kelas?

Jawab: sangat mendukung, apalagi sekarang yang namanya madrasah ibtidaiyah itukan materi agamanya bisa dikatakan tinggi sebenarnya, kelas 1 sudah ada pelajaran bahasa arab, makanya kelas 1 harus kita drill untuk bisa baca tulis arab dasar kan otomatis mendukung pembelajaran, jangan sampai kita mengajar bahasa arab dikenalkan mufrodat ternyata bacanya aja belum bisa kan nanti itu repot sendiri.

4. Apakah Bapak sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran dikelas?

Jawab: tentu sudah, misalnya berdo'a ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, mengucapkan salam, bersalaman, itu semua kan bagian dari pendidikan karakter.

5. Apakah ada kendala ketika menerapkan budaya sekolah untuk membentuk karakter siswa?

Jawab: kendala pasti ada, diantaranya kalau mujahadah kendala hujan karena sekarang aula dipakai untuk ruang guru, kalau dulu ketika hujan pun masih ada aula kegiatan mujahadah masih oke, sekarang kalau hujan otomatis diruang kelas masing-masing diganti dengan pembacaan surat Yaasin.

6. Nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam budaya madrasah di MIN 1 Kebumen?

Jawab: nilai karakter yang ditanamkan dalam budaya madrasah yaitu nilai religus itu sudah pasti, kemudian disiplin, sopan santun, bersih dan rapi.

7. Apa saja metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?

Jawab: ya yang jelas 1. Keteladanan, guru juga harus memberikan contoh, kita mau ngajari ya kita kasih contoh dulu. 2. Pembiasaan, 3. Harus continue artinya dilakukan dalam waktu yang tidak singkat, terus menerus.

8. Bagaimana evaluasi dalam program budaya madrasah?

Jawab: evaluasi nilai spiritual contohnya ada kartu setoran hafalan surat-surat pendek, Lomba hafalan surat pendek yang dilakukan per jeda semester. Kemudian juga ada ekstrakurikuler sesuai minatnya masing-masing siswa. Lalu ada penilaian atau pemantauan dari wali kelas terhadap siswanya, tentang bagaimana siswa berkelakuan, bersosialisasi dengan temannya, bagaimana sikap terhadap bapak ibu gurunya.

9. Jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan program budaya madrasah, apakah diberi sanksi?

Jawab: kalau masalah tersebut, sudah tanggung jawab masing-masing wali kelas. Sanksi hanya sebatas teguran saja. Tapi kalau sudah berkali-kali dibilangin, ditegur, ya kita ada menghubungi orang tua murid tersebut. Artinya ada pemanggilan orang tua untuk ke madrasah apabila termasuk pelanggran berat.

10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembentukan karakter siswa di MIN 1 Kebumen?

Jawab: faktor pendukungnya ada beberapa faktor mba, diantaranya adalah dari dalam diri siswa sendiri karena biasanya kalau siswa senang dengan kegiatan budaya madrasah maka nilai-nilai karakter yang ditanamkan akan lebih masuk, kemudian ada keluarga yang sudah membiasakan dengan menanamkan karakter yang baik kepada siswa, guru menjadi teladan bagi siswanya, fasilitas-fasilitas yang memadai dan juga lingkungan madrasah yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya yaitu latar belakang siswa yang berbeda-beda, dalam hal ini guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dan juga cuaca apabila hujan itu sudah pasti kegiatan seperti mujahadah diganti dengan pembacaan surat Yaasin di kelas.

Nama : Naifi Korihatul Kirom

Alamat: Gemeksekti

6) Apa manfaat yang anda peroleh dari kegiatan pembiasaan budaya sekolah?

Jawab: saya jadi hafal surat pendek sama kalau berangkat tidak boleh telat.

7) Apakah anda senang dalam melaksanakan kegiatan program budaya madrasah?

Jawab: iya mbak, saya senang

8) Apakah ada kesulitan dalam kegiatan budaya madrasah untuk membentuk karakter?

Jawab: pas awal-awal ada, tapi karena sudah biasa sekarang tidak mbak

9) Apakah ada tata tertib sekolah?

Jawab: ada, dikelas ada tata tertib yang dipajang

10) Apakah ada sanksi untuk siswa?

Jawab: biasanya kalau telat sekolah ada teguran dari bapak ibu guru.

Nama : Akhmad Azkal Maula

Alamat: Soka, Pejagoan

1) Apa manfaat yang anda peroleh dari kegiatan pembiasaan budaya sekolah?

Jawab: ya jadi hafal juz 'amma karna wajib tapi belum semua, dan udah jadi pembiasaan

2) Apakah anda senang dalam melaksanakan kegiatan program budaya madrasah?

Jawab: seneng mba,

3) Apakah ada kesulitan dalam kegiatan budaya madrasah untuk membentuk karakter?

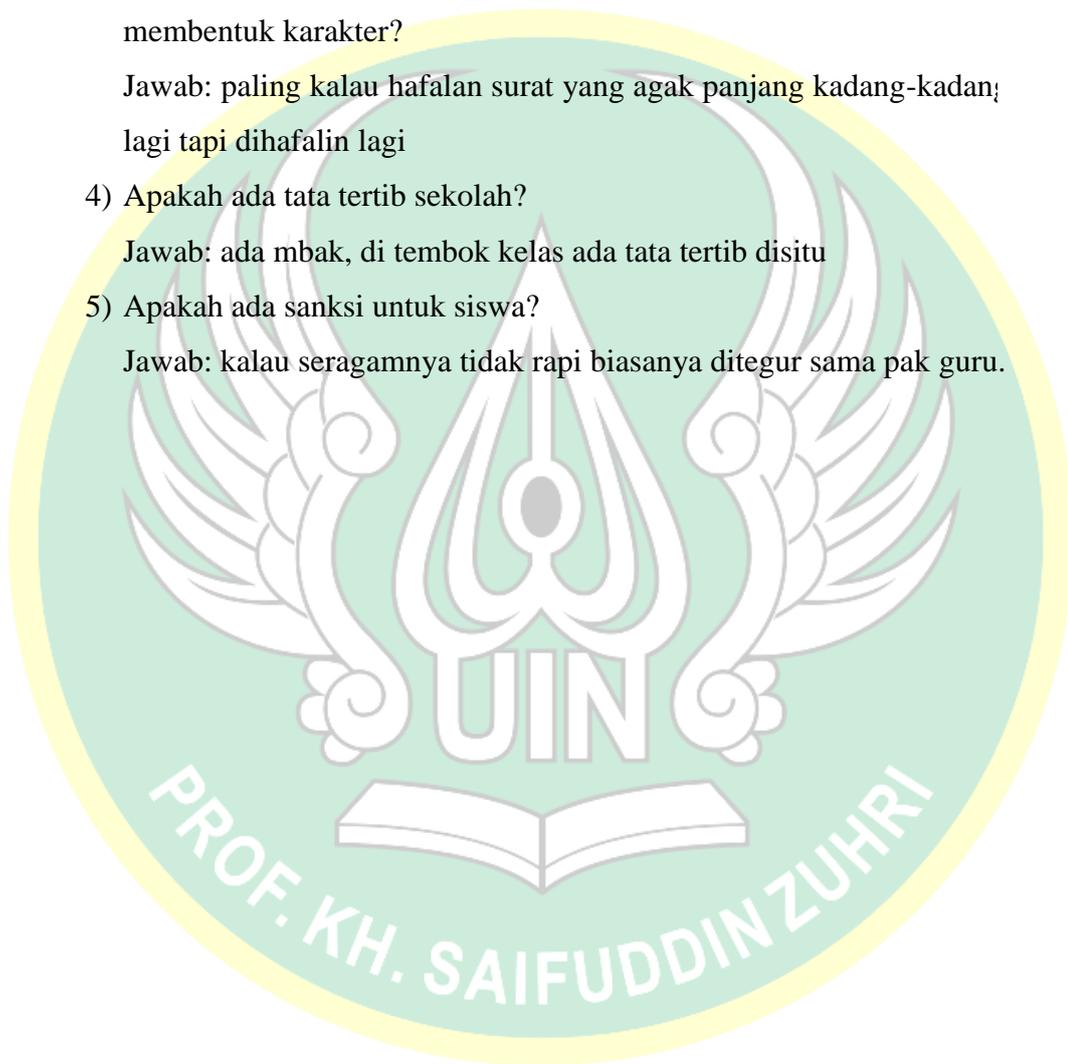
Jawab: paling kalau hafalan surat yang agak panjang kadang-kadang; lagi tapi dihafalin lagi

4) Apakah ada tata tertib sekolah?

Jawab: ada mbak, di tembok kelas ada tata tertib disitu

5) Apakah ada sanksi untuk siswa?

Jawab: kalau seragamnya tidak rapi biasanya ditegur sama pak guru.



Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1551/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

18 Agustus 2022

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MIN 1 Kebumen
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Barokatul Mukarromah
2. NIM : 1817401009
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Manajemen budaya sekolah dalam membangun karakter siswa
2. Tempat / Lokasi : MIN 1 Kebumen
3. Tanggal Observasi : 19-08-2022 s.d 02-09-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
Jalan Cincin Kota 354 Kebumen 54351 Telp. 0287-385125
E-mail : mintanuraksan@gmail.com Website : mi1kebumen.sch.id 

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 001 /Mi.11.05.01/KS.01/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Hj, Widyastuti, M.Pd
NIP	: 19670816 199103 2 001
Pangkat/Gol	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala MI Negeri 1 Kebumen
Instansi	: MI Negeri 1 Kebumen Kab. Kebumen

dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: Barokatul Mukarromah
NIM	: 1817401009
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam

adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Observasi di MI Negeri 1 Kebumen mulai tanggal 19 Agustus 2022 s.d 02 September 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 7 September 2022
Pin Kepala,

Imam Muzaki



... KH. SAIFUDDIN Z...

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon: (0281) 636624 Faksimili: (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/10/2022

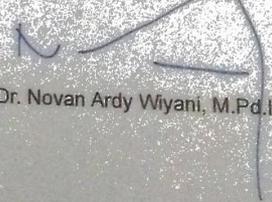
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

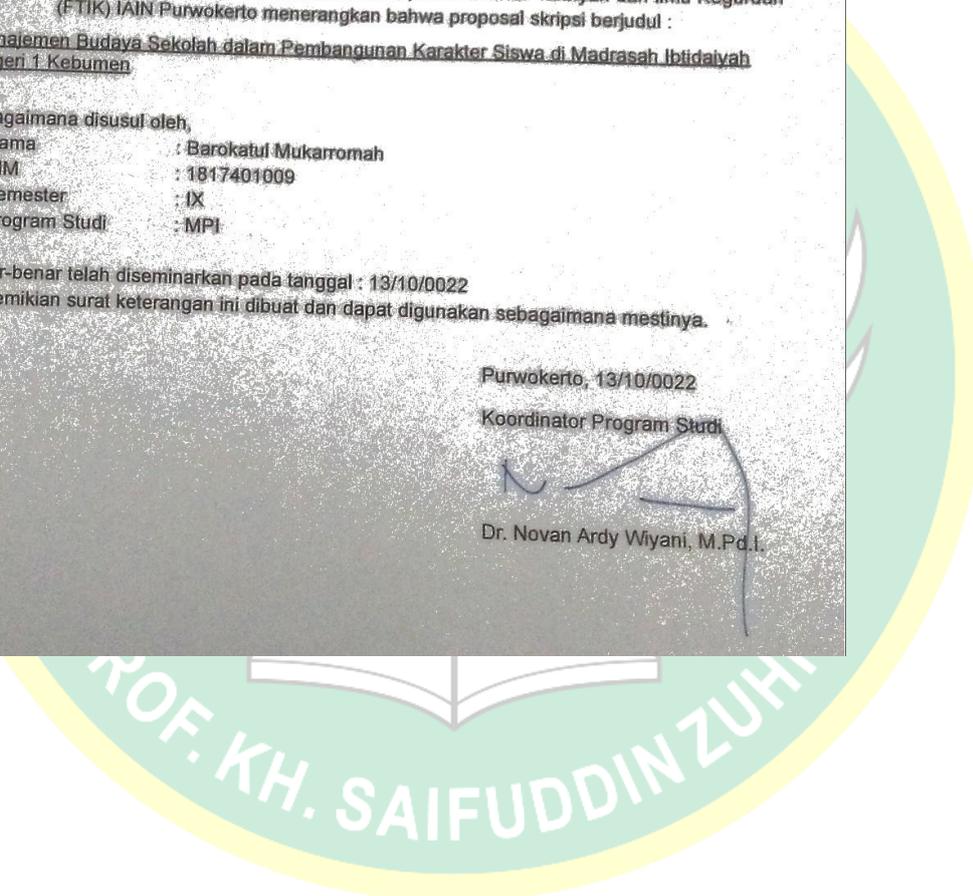
Manajemen Budaya Sekolah dalam Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen

Sebagaimana disusul oleh,

Nama	: Barokatul Mukarromah
NIM	: 1817401009
Semester	: IX
Program Studi	: MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13/10/0022
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13/10/0022
Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.



Lampiran 9 SKL Kompre

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-4259/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2022

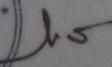
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Barokatul Mukarromah
NIM : 1817401009
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Oktober 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.012/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

02 Januari 2023

Kepada
Yth. Kepala MIN 1 Kebumen
Kec. Kebumen
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Barokatul Mukarromah
2. NIM : 1817401009
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : RT 08 Rw 03 Desa Purwosari, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen
6. Judul : Manajemen Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Manajemen budaya madrasah dalam pembentukan karakter siswa
2. Tempat / Lokasi : MIN 1 Kebumen
3. Tanggal Riset : 03-01-2023 s/d 03-03-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siamet Yahya

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEBUMEN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
Jalan Cincin Kota 354 Kebumen 54351 Telp. 0287-385125
E-mail : mibnecakabum@gmail.com Website : mib1kebumen.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 291a/MI.11.05.01/PP.00.4/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Widyastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196708161991032001
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I/IVb
Jabatan : Kepala MI Negeri 1 Kebumen
Namainstansi : MI Negeri 1 Kabupaten Kebumen

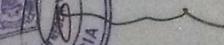
Dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Barokatul Mukarromah
NIM : 1817401009
Tempat, Tgl Lahir : Kebumen, 12 Agustus 2012
Semester : 9 (sembilan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : RT 08 RW 03 Purwosari Kec. Puring Kab. Kebumen Kebumen

adalah nama tersebut diatas benar telah melaksanakan riset yang dilaksanakan di MI Negeri 1 Kebumen dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Manajemen budaya Madrasah dalam pembentukan karakter siswa.
2. Tempat : MI Negeri 1 Kebumen
3. Tanggal riset : 03-01-2023 s.d 03-03-2023
4. Metode : Kualitatif

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebaik baiknya.

Kebumen, 18 Maret 2023
Kepala

Hj. Widyastuti,


Lampiran 12 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Barokatul Mukarromah

NIM : 1817401009

Semester : 11 (Sebelas)

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/MPI

Angkatan Tahun : 2018

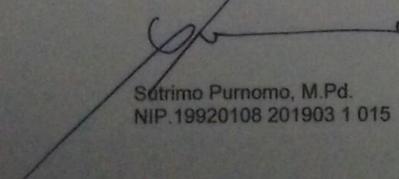
Judul Skripsi : Manajemen Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

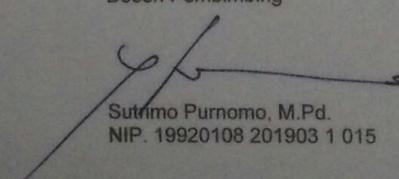
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 22 Desember 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Dosen Pembimbing


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Barokatul Mukarromah
 No. Induk : 1817401009
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam
 Pembimbing : Sutrimo Purnomo, M.Pd.
 Nama Judul : Manajemen Budaya Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kebumen

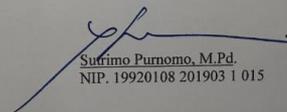
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 31 Oktober 2022	Revisi sesuai dengan masukan dari penguji seminar proposal dan perbaikan judul		
2.	Rabu, 9 November 2023	Perbaikan numbering dan footnote, perbaikan tujuan penelitian dan manfaat praktis.		
3.	Senin, 19 Desember 2023	Penambahan teori		
4.	Senin, 26 Desember 2022	Perbaikan instrumen penelitian, ACC bab 1-3 ke lapangan		
5.	Senin, 24 Juli 2023	Perbaikan footnote, kutipan, penambahan teori		
6.	Senin, 16 Oktober 2023	Penambahan analisis data		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

7.	Selasa, 24 Oktober 2023	Perbaikan footnote dan analisis data		
8.	Kamis, 2 November 2023	Revisi kesimpulan dan daftar pustaka		
9.	Senin, 20 November 2023	Penambahan keterbatasan penelitian dan numbering		
10.	Rabu, 13 Desember 2023	Penambahan lampiran times scedule dan instrumen penelitian		
11.	Senin, 18 Desember 2023	Penambahan lampiran field note dan perbaikan numbering		
12.	Jum'at, 22 Desember 2023	Pengecekan skripsi dan ACC skripsi untuk munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 22 Desember 2023
 Dosen Pembimbing


 Sutrimo Purnomo, M.Pd.
 NIP. 19920108 201903 1 015

Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3093/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : BAROKATUL MUKARROMAH

NIM : 1817401009

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 24 Juli 2023

Kepala,

[Signature]
Aris Nurohman

Lampiran 15 Sertifikat PKL



Lampirn 16 Sertifikat KKN



Lampiran 17 Sertifikat Bahasa


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 B. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | sib.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه حكومية بوروبكارتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

B-2593 /Ta.19/K.Bhs/PP.009/XII/2022

This is to certify that Name : BAROKATUL MUKARROMAH Place and Date of Birth : Kebumen, 11 April 2000 Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 27 Desember 2022 with obtained result as follows Listening Comprehension: 51 Structure and Written Expression: 52 Reading Comprehension: 48 فهم المسموع : 51 فهم العبارات والتركيب : 52 فهم المقروء : 48 Obtained Score : 503 فهم المجموع الكلي : 503	منحت إلى الاسم : محل وتاريخ الميلاد : وقد شاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ : مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي : فهم المقروء :
---	--

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكومية بوروبكارتو.

Purwokerto, 27 Desember 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 Dr. Ade Roswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004





EPTUS English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
 IQLA Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 B. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | sib.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه حكومية بوروبكارتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

B-2594 /Ta.19/K.Bhs/PP.009/XII/2022

This is to certify that Name : BAROKATUL MUKARROMAH Place and Date of Birth : Kebumen, 11 April 2000 Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 27 Desember 2022 with obtained result as follows Listening Comprehension: 47 Structure and Written Expression: 48 Reading Comprehension: 50 فهم المسموع : 47 فهم العبارات والتركيب : 48 فهم المقروء : 50 Obtained Score : 483 فهم المجموع الكلي : 483	منحت إلى الاسم : محل وتاريخ الميلاد : وقد شاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ : مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي : فهم المقروء :
---	--

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكومية بوروبكارتو.

Purwokerto, 27 Desember 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 Dr. Ade Roswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004





EPTUS English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
 IQLA Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12915/05/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : BAROKATUL MUKARROMAH
NIM : 1817401009

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70




ValidationCode

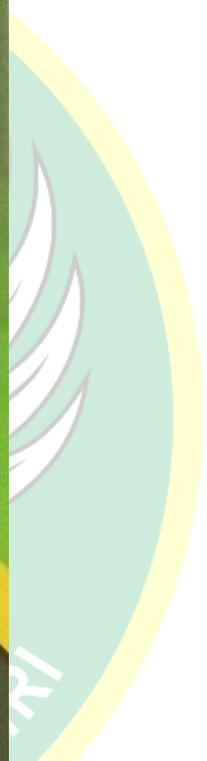


Purwokerto, 05 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M. Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 19 Sertifikat Aplikom



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Arahmadi Yari No. 40A, Telp. 0281-835624, Website: www.lampun.purwokerto.ac.id, Purwokerto 53126

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	75 / C

Diberikan kepada:

BAROKATUL MUKARROMAH
NIM: 1817401009

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 11 April 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIFD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 14 Desember 2023
Kepala UPT TIFD



Dr. H. Farhat Haridoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19601215 200901 1 003

Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Barokatul Mukarromah
2. Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 11 April 2000
3. NIM : 1817401009
4. Alamat : Purwosari Rt 08 Rw 03, Puring, Kebumen
5. Nama Ayah : Jawahir
6. Nama Ibu : Tursinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Al Iman Purwosari (2005-2006)
 - b. SD N 1 Purwosari (2006-2012)
 - c. MTs N Kaleng (2012-2015)
 - d. MAN 2 Kebumen (2015-2018)
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2018-2024)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Munawwaroh Kebumen
 - b. Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Kedungbanteng

Purwokerto, 18 Desember 2023



Barokatul Mukarromah

NIM. 18740009